

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
BENEISH M-SCORE MODEL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Bidang Agribisnis yang Listing
di BEI Tahun 2015-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Taufiq Hidayat

No. Mahasiswa: 17312182

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI *KECURANGAN*
LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Bidang Agribisnis yang Listing di BEI
Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Taufiq Hidayat

No. Mahasiswa: 17312182

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Oktober 2021

Penulis

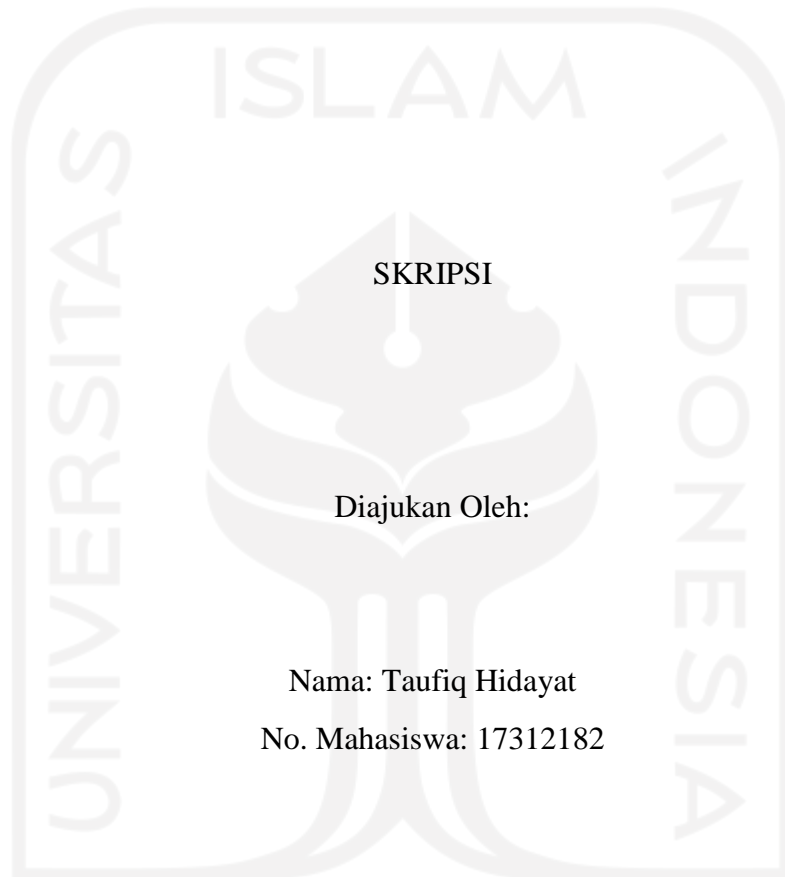


(Taufiq Hidayat)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI *KECURANGAN*
*LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Klasifikasi Bidang Usaha Agribisnis yang
Listing di BEI Tahun 2017-2019)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Taufiq Hidayat

No. Mahasiswa: 17312182

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written over a faint watermark of the UII logo.

(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Agribisnis Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2015-2019)

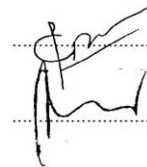
Disusun oleh : TAUFIQ HIDAYAT

Nomor Mahasiswa : 17312182

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 08 November 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Q.S Al-Insyirah Ayat 6-8

“Lakukan yang terbaik, berdo'a maka ridho Allah akan mengiringi langkah kita”



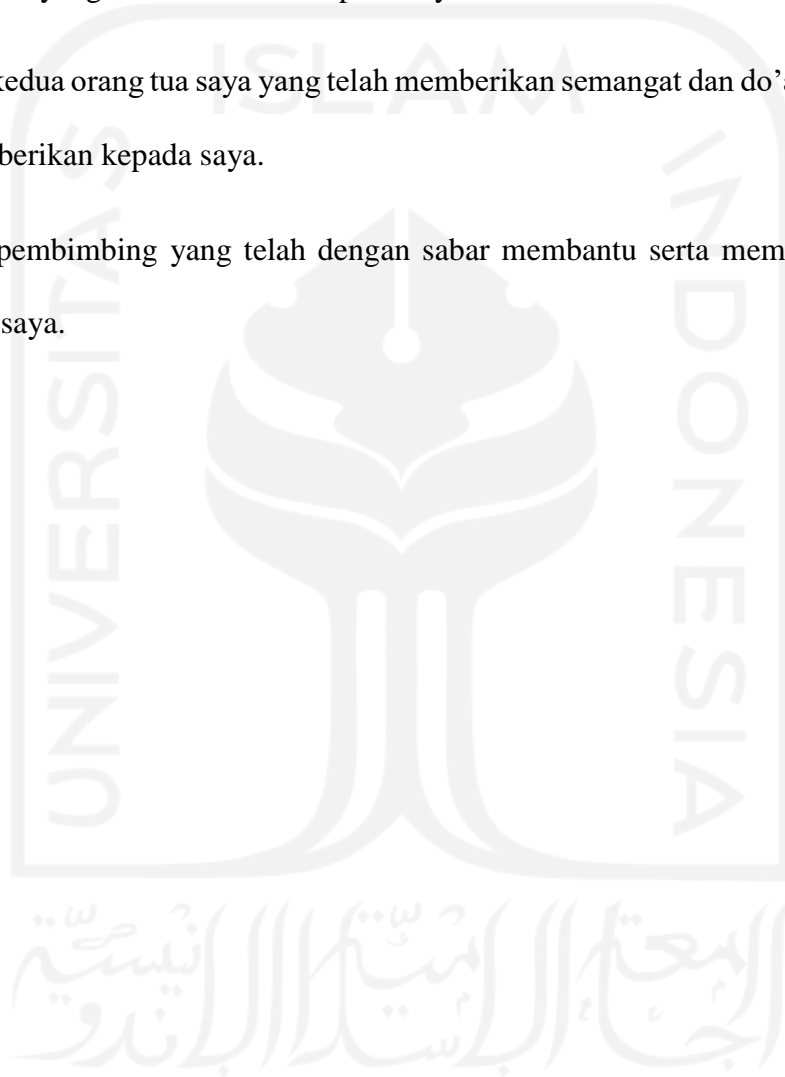
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan serta nikmat berlimpah yang telah diberikan kepada saya.

Untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat dan do'a terbaik yang telah diberikan kepada saya.

Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu serta memberikan saran kepada saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score Model*”

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (Strata-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan hamba-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Dwi Haswanta dan Nur Hayati yang selalu memeberikan dukungan dan do'a terbaik untuk penulis.
3. Orang terdekat, Lenny Mega Permatasari yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M. Si., Ph. D. Selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak, CMA. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah medampingi dan memberikan masukan kepada penulis selama menyusun skripsi. Penulis banyak mengucapkan terimakasih serta memohon maaf atas segala kesalahan penulis selama menyusun skripsi.
8. Seluruh dosen, pegawai, dan staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesai yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Seluruh sahabat, teman, serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi, yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu serta memberikan manfaat bagi pembaca dan segala pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Penulis

(Taufiq Hidayat)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	14
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>fraudulent financial statement</i>)..	15
2.1.4 Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>).....	16
2.1.5 Segiempat Kecurangan (<i>Fraud Diamond</i>).....	18
2.1.6 <i>Benish M-Score Model</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh <i>financial target</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	25
2.3.2 Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap kecurangan laporan keuangan .	
.....	27

2.3.3	Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap kecurangan laporan keuangan .	28
2.3.4	Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	29
2.3.5	Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap kecurangan laporan keuangan .	30
2.3.6	Pengaruh <i>capability</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	32
2.4	Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sampel	35
3.2	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.3	Variabel Penelitian	36
3.3.1	Variabel Independen	36
3.3.1.1	<i>Financial Target</i>	37
3.3.1.2	<i>Financial Stability</i>	37
3.3.1.3	<i>External Pressure</i>	38
3.3.1.4	<i>Opportunity</i>	38
3.3.1.5	<i>Rationalization</i>	39
3.3.1.6	<i>Capability</i>	40
3.3.2	Variabel Dependen.....	40
3.4	Metode Analisis Data	44
3.4.1	Statistik Deskriptif	44
3.4.2	Regresi Logistik	45
3.4.2.1	Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	46
3.4.2.2	Uji <i>Overall Model Fit</i>	46
3.4.2.3	Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen	47
3.4.2.4	Uji <i>Nagelkerke R square</i>	48
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Sampel Penelitian	49
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.3	Analisis Regresi Logistik	53
4.3.1.	Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	53
4.3.2.	Uji <i>Overall Model Fit</i>	54
4.3.3.	Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen.....	55

4.3.4.	Uji <i>Nagelkerke R Square (R2)</i>	56
4.4	Uji Signifikansi Koefisien Regresi.....	57
4.5	Uji Hipotesis.....	58
4.5.1.	Pengaruh <i>financial target</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	59
4.5.2.	Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	60
4.5.3.	Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	61
4.5.4.	Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	62
4.5.5.	Pengaruh <i>rationalization</i> terjadinya kecurangan laporan keuangan	63
4.5.6.	Pengaruh <i>capability</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Implikasi Penelitian	67
5.3	Keterbatasan Penelitian	68
5.4	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Matrik Krelasi Antar Variabel Independen	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Nagelkerke R Square (R²)</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle).....	16
Gambar 2.2 Segiempat Kecurangan (Fraud Diamond).....	19
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	74
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Independen	75
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Dependen (Rasio <i>Beneish M-Score</i>)	80
Lampiran 4 Hasil <i>Beneish M-Score</i>	87
Lampiran 5 Hasil Penelitian	90



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Pada penelitian ini Kecurangan Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah 38 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Fraud Diamond on the occurrence of fraudulent financial statements in the company. The independent variables used in this study are Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Opportunity, Rationalization, and Capability. In this study, Financial Statement Fraud is measured using the Beneish M-Score Model. The population used in this study are classified companies engaged in agribusiness listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period, amounting to 38 companies. The method of determining the sample used in this research is by using purposive sampling method, the sample obtained is 12 companies. The data used is secondary data in the form of financial statements. Data analysis used logistic regression analysis with the help of SPSS software. The results showed that the financial target, financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, and capability variables were not proven to have an effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Fraudulent Financial Statements

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur dalam mengetahui gambaran keadaan keuangan pada suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan sehingga menjadi instrumen penting dalam perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan yang dikemukakan oleh IAI pada tahun 2017, pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk dalam menginformasikan posisi finansial, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan dalam hal finansial pada periode tertentu, sehingga dapat memberikan keuntungan untuk para pengguna laporan keuangan dalam berbagai hal yang membutuhkan informasi finansial pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan harus memenuhi semua ketentuan yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Terdapat lima komponen utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan laba-rugi (*statement of profit or loss*), laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*), laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), laporan arus kas (*statement of cash flows*), catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) (IAI, 2017). Terdapat berbagai keputusan yang dapat dihasilkan dari laporan

keuangan, contohnya adalah keputusan pembiayaan, keputusan investasi dan keputusan ekonomi penting lainnya. Laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan dan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, seperti saat laporan keuangan menunjukkan hasil positif, mengindikasikan performa yang bagus terhadap manajemen perusahaan, hal ini akan memengaruhi pergerakan investor menjadi ingin lebih banyak menanamkan modal seiring dengan meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan hasil negatif, mengindikasikan performa yang tidak bagus terhadap manajemen perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun dan cenderung tidak akan menanamkan modal lebih banyak atau menarik modal investasi pada perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, suatu perusahaan memiliki kecenderungan untuk menampilkan hasil laporan keuangan yang positif, menunjukkan performa baik atas kinerja manajemen agar dapat menarik minat pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan nilai dari perusahaan, karena nilai suatu perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan. Tidak sedikit manajemen perusahaan menggunakan berbagai cara untuk menampilkan laporan keuangan yang menarik bagi pemegang kepentingan, antara lain melakukan rekayasa atau manipulasi terhadap laporan keuangan yang disusun, di mana hal ini merupakan salah satu bagian dari tindakan kecurangan (*fraud*). Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2018), *fraud*

didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan untuk menggunakan aset dan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi bukan untuk kepentingan organisasi namun malah untuk menguntungkan diri sendiri. Hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia terhadap *fraud* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan persentase sebesar 70%, penyalahgunaan aset, sumber daya negara dan organisasi menjadi yang terbesar kedua dengan persentase 21%, *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan ada di posisi ketiga dengan persentase paling kecil, yaitu 9%. Walaupun tingkat persentase kecurangan yang diakibatkan oleh kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan yang terkecil, jumlah kerugian yang diakibatkan cukup signifikan, yaitu mencapai 10 miliar rupiah (ACFE, 2019).

Kecurangan akuntansi yang berupa manipulasi laporan keuangan adalah merekayasa isi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilakukan tanpa persetujuan pihak yang lain yang bersangkutan, perekayasa dilakukan agar laporan keuangan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan keadaan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan gagasan terkait penyebab terjadinya kecurangan dalam *Fraud Diamond Theory* yang

merupakan bentuk pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* oleh Donald R. Cressey di mana Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud*, yaitu elemen *Capability*. Menurut *Fraud Diamond Theory* ada empat faktor yang memengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan *fraud*, pertama adalah tekanan (*pressure*), adanya tekanan memungkinkan individu atau kelompok dapat melakukan tindakan *fraud*, tekanan ekonomi dan gaya hidup merupakan tekanan yang paling sering terjadi. Kedua, kesempatan (*opportunity*), terbukanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan, kesempatan karena lemahnya sistem pengendalian merupakan salah satu penyebab seseorang melakukan kecurangan, walaupun tidak ada tekanan namun ada kesempatan maka seseorang dapat tergiur untuk melakukan kecurangan, oleh karena itu adanya kesempatan yang berpotensi mengakibatkan kecurangan harus diminimalisir. Ketiga, rasionalisasi (*Rationalization*), merupakan pembenaran pelaku kecurangan terhadap tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Pembenaran dilakukan untuk memberikan sudut pandang dari pelaku kecurangan di mana apa yang dilakukan merupakan hal yang wajar dan merupakan haknya. Elemen terakhir adalah kemampuan (*Capability*), kecurangan akan dilakukan jika orang memiliki *skill* yang tepat, sehingga dapat melakukan setiap tindakan kecurangan (*fraud*).

Standar dan komponen laporan keuangan yang berlaku di Indonesia dan juga internasional sudah cukup kompleks, akan tetapi tidak memungkiri

bahwa masih adanya celah yang dapat dimanfaatkan oleh oknum tertentu melakukan kecurangan. Adanya celah yang dimanfaatkan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan banyak menimbulkan skandal kecurangan laporan keuangan di Indonesia maupun internasional. Salah satu contohnya adalah yang pernah terjadi pada tahun 2002 di AS, skandal kecurangan yang dilakukan oleh Enron yang merupakan salah satu perusahaan terbesar dalam industri energi Amerika Serikat. Skandal kecurangan juga melibatkan KAP Arthur Andersen selaku akuntan publik/auditor, hal ini menjadi heboh karena secara tiba-tiba Enron menyatakan kebangkrutan, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata pihak manajemen Enron melakukan kecurangan dengan merekayasa laporan keuangan dengan mengakui dan mencatatkan keuntungan sebesar 600 juta Dolar Amerika Serikat dan menyembunyikan utang-utangnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan perusahaan sebenarnya yang memiliki utang 1,2 miliar Dolar Amerika Serikat dan mengalami kerugian. Manipulasi yang dilakukan oleh manajemen Enron bertujuan untuk menunjukkan hasil positif pada laporan keuangan yang disusun sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan WorldCom, di mana pihak manajemen melakukan manipulasi dalam pencatatan dana sebesar 3,9 miliar Dolar Amerika Serikat yang seharusnya merupakan biaya operasional namun dicatat dalam pos investasi. Hal tersebut memberikan gambaran seolah-olah manajemen perusahaan mampu meminimalkan

jumlah biaya yang dikeluarkan dan menaikkan jumlah pendapatan atau laba secara signifikan. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan harga saham WorldCom senilai 64,5 Dolar AS menjadi kurang dari 9 Dolar AS per lembar saham, sehingga WorldCom mengalami kebangkrutan (Tuanakotta 2007).

Perusahaan di Indonesia juga melakukan tindakan curang dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, salah satunya yang terjadi pada PT Bakrie and Brothers Tbk. yang terdiri dari tiga perusahaan, PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. yang bergerak di bidang perkebunan (agribisnis), PT Energi Mega Persada Tbk. yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi, dan PT Benakat Petroleum Energy Tbk. yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi. Perusahaan telah melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan memanipulasi penyajian laba pada laporan keuangan triwulan I 2010 supaya perusahaan terlihat telah menghasilkan banyak keuntungan, hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati publik supaya tertarik membeli saham perusahaan, sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan (Arifin, Nana, dan Han 2016).

Maraknya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh oknum tertentu dengan memanipulasi laporan keuangan, maka diperlukan alat untuk melakukan deteksi terhadap indikasi adanya *fraud* yang dilakukan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan adalah *beneish index ratio* yang dicetuskan oleh Beneish melalui jurnal

penelitiannya *The Detection of Earnings Manipulation* tahun 1999. Dalam Jurnal penelitiannya Beneish menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Compustat dari tahun 1989 hingga 1992. Beneish menggunakan rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mendeteksi adanya kecurangan. Terdapat delapan elemen rasio yang digunakan oleh Beneish sebagai ukuran untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis merujuk pada jurnal penelitian sebelumnya yang telah mengulas *fraud diamond*. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2017), dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan enam variabel independen, yang berupa target finansial, stabilitas finansial, tekanan eksternal, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian antara lain *fraudulent financial statement* yang diukur dengan menggunakan *F-score*. Sampel penelitian tersebut menggunakan seluruh perusahaan yang *listing* di BEI pada periode tahun 2010 hingga 2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika, variabel stabilitas finansial memiliki pengaruh yang signifikan terkait risiko *fraudulent financial statement*. Variabel target finansial, tekanan eksternal, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terkait risiko *fraudulent financial statement*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fifi Fironika Anggraini, Arik Susbiyani, Achmad Syahfrudin (2019), terdapat tujuh variabel independen yang digunakan, antara lain *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, dan *change of director*, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan pada penelitian berupa potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang pengukurannya menggunakan *F-score*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018. Melalui hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui jika variabel *financial stability*, *effective monitoring* dan *change in auditor* memengaruhi potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu juga menunjukkan variabel *external pressure*, *financial target*, *nature of industry* dan *change of director* tidak memengaruhi potensi kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu penulis menemukan ketidakkonsistenan dan masih menjumpai kasus *fraudulent financial reporting* maka peneliti memutuskan untuk meneliti dengan menggunakan *fraud diamond* dan *Beneish M-Score Model* untuk mengukur kecurangan laporan keuangan.

Objek penelitian menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode

2015-2019. Penulis memilih perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis sebagai objek penelitian karena Perusahaan agribisnis memiliki rantai proses bisnis yang panjang. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang meliputi peternakan, kehutanan, perkebunan, dan perikanan. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia proses produksi pertanian dipengaruhi oleh iklim dan faktor alam lainnya, adanya perubahan iklim dan faktor alam yang tidak menentu mengakibatkan fluktuatifnya hasil produksi. Kondisi alam yang tidak menentu juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Pendapatan dapat mengalami kenaikan saat kondisi alam mendukung dan dapat mengalami penurunan saat kondisi alam tidak mendukung dan tidak menentu. Hal ini akan memengaruhi hasil dari laporan keuangan akan menampilkan hasil positif atau negatif, sehingga ada risiko kesempatan terjadinya manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan hasil laporan keuangan yang positif. Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan maka penelitian ini berjudul “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Agribisnis yang Listing di BEI Tahun 2015-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *capability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh *financial target* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

6. Untuk membuktikan pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi terkait topik penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan mampu membantu memberikan bukti empiris terkait faktor yang menjadi pengaruh potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, serta diharapkan dapat memberikan ilmu yang dapat bermanfaat sebagai referensi bagi berbagai pihak yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait analisis *fraud diamond* serta pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* dalam mendeteksi indikasi potensi kecurangan terhadap laporan keuangan di dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi tentang uraian alasan kenapa melakukan penelitian mengenai topik masalah yang diteliti, tujuan, manfaat dilakukannya penelitian serta menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka berisi mengenai berbagai teori yang menjadi landasan dasar dalam penelitian yang dilakukan, telaah penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan. Populasi, pengambilan sampel, jenis dan sumber data penelitian, pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data, juga akan dijelaskan secara detail dalam bab ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan berisi tentang uraian analisis hasil dari perhitungan yang telah dilakukan berupa analisis deskriptif, juga hasil analisis berdasarkan perhitungan pada masing-masing variabel yang diteliti.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang dilakukan, implikasi penelitian, dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pengertian teori keagenan adalah teori dasar mengenai hubungan praktik bisnis terhadap dua pihak yang berada di perusahaan. Menurut teori ini hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sulit tercipta, hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena perbedaan kepentingan. Dalam teori ini manajemen berfungsi sebagai agen yang bertujuan untuk memperoleh suatu penghargaan dari pemegang saham melalui prestasi yang menunjukkan kinerja baik dalam menggapai target finansial yang telah ditentukan dalam perusahaan. Saat manajemen berhasil mencapai target finansial yang diharapkan oleh pemegang saham maka manajemen akan mendapatkan apresiasi (*reward*). Adanya hubungan antar agen dan pemilik perusahaan mengakibatkan munculnya suatu masalah yang berupa *asymmetric information* (Hayes, Wallage, dan Gortemaker 2014).

Asymmetric information adalah suatu keadaan di mana hubungan antara agen dan pemilik perusahaan terhambat karena terjadi perbedaan terkait informasi yang dimiliki oleh pihak agen dan pemilik perusahaan, di mana agen memiliki informasi yang variatif terkait perusahaan dibandingkan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak pemilik

perusahaan. Agen dalam hal ini manajemen memiliki lebih banyak informasi karena agen diberikan tugas untuk mengelola perusahaan dan otomatis akan mengetahui seluruh informasi termasuk situasi dan kondisi perusahaan. *Principal* dalam hal ini adalah pemegang saham yang memberikan wewenang kepada manajemen sehingga *principal* tidak dapat memiliki informasi sebanyak yang dimiliki oleh manajemen yang ditugaskan mengelola perusahaan. Adanya *asymmetric information* dapat menciptakan kondisi di mana adanya potensi manajemen untuk melakukan kecurangan karena memiliki informasi yang lebih banyak dan memiliki wewenang terhadap pengelolaan perusahaan dengan cara memanipulasi data-data yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang manajemen inginkan.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE, *fraud* adalah langkah yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi individu atau kelompok secara terstruktur yang dapat dilakukan dengan memanipulasi atau menipu pihak lain yang dapat menyebabkan kerugian untuk pihak lain (Yulia, Nur, dan Muhammad 2018). *Fraud* merupakan tindakan kejahatan, namun tidak semua tindakan kejahatan termasuk dalam *fraud*. Pihak-pihak dalam perusahaan mulai dari *low level management* (manajemen tingkat bawah) hingga *top level management* (manajemen tingkat atas) berpotensi untuk melakukan kecurangan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membantu mengklasifikasikan apakah tindakan yang

dilakukan termasuk *fraud* atau bukan, antara lain, terdapat pihak yang dirugikan akibat dari tindakan yang dilakukan, terdapat tindakan licik yang dapat berupa penipuan, manipulasi, kecurangan, serta tindakan tak terduga yang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok sehingga dapat mengakibatkan kerugian terhadap pihak lain (Safitri dan Sari 2018).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) dalam *Occupational Fraud and Abuse* atau yang dikenal dengan istilah *fraud tree*. *Fraud tree* merupakan klasifikasi kecurangan yang terdiri dari penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan korupsi (*corruption*).

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*fraudulent financial statement*)

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah kekeliruan pada kondisi finansial perusahaan yang berupa salah saji material yang terdapat pada elemen laporan keuangan tahunan perusahaan yang sengaja dilakukan maupun keteledoran yang berkaitan dengan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan menipu pihak yang memiliki kepentingan terkait laporan keuangan tahunan perusahaan.

Australian Auditing Standards (AAS) dalam Annisa Rachmania (2017) menguraikan bahwa kecurangan terhadap laporan keuangan adalah tindakan kelalaian dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan

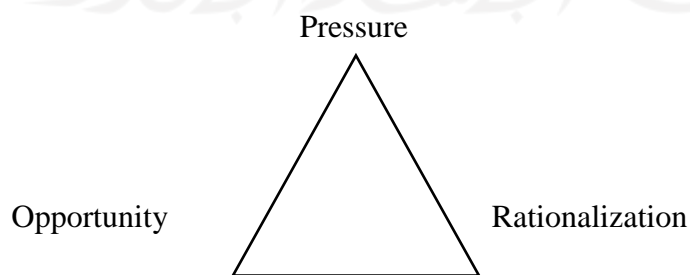
keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan dan kelalaian tersebut sengaja dilakukan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan SAS No. 99 antara lain :

- a. Memanipulasi, pemalsuan, atau mengubah catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
- b. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
- c. Melakukan dengan sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.1.4 Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Donald C. (1953) merupakan orang yang mengemukakan *fraud triangle theory*, dalam risetnya mengatakan jika terdapat tiga penyebab yang dapat memunculkan dorongan terhadap seseorang untuk curang. Penyebab tersebut dikenal dengan konsep *fraud triangle*. Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Sumber: Cressey (1953)

Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, biasanya dapat berupa beban keuangan. Adanya tekanan dapat memicu keinginan dan intuisi seseorang yang terdesak untuk melakukan tindakan kejahatan (Shelton, 2014). Tekanan dapat disebabkan oleh permasalahan finansial dan non finansial, tekanan finansial terjadi saat kondisi keuangan yang dibutuhkan kurang sehingga tidak mampu menuntaskan kebutuhan ekonomi atau gaya hidup mewah dan hal tersebut didasari oleh keserakahan yang melekat pada diri manusia sehingga tidak segan untuk menggunakan berbagai cara guna memenuhi kebutuhannya. Tekanan non finansial terjadi saat manajer sebuah perusahaan dituntut untuk menampilkan hasil kinerja yang maksimal dengan hasil yang diinginkan oleh *stakeholder*. Hasil kinerja manajer harus menampilkan hasil kerja yang positif, hal itu dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan yang baik yang tercantum pada laporan keuangan, sehingga manajer dapat melakukan jalan pintas dengan merekayasa laporan keuangan.

Kondisi seperti *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* dapat menjadi pemicu yang mengakibatkan tekanan sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (AICPA, 2002).

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan memberikan suatu kondisi di mana kejahatan memungkinkan untuk terjadi (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti 2017). Pada umumnya, saat seseorang memiliki kedudukan dan kekuatan di dalam sebuah perusahaan, dan mengetahui jika memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, misalnya kesempatan yang tercipta karena buruknya sistem pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan sehingga hal tersebut membuat seseorang dapat dengan leluasa melakukan tindakan kecurangan, ada beberapa faktor yang menyebabkan terbukanya kesempatan untuk melakukan tindakan curang seperti yang tertera dalam SAS nomor 99, yang pertama adalah *Ineffective of monitoring*, kedua *Nature of industry*, serta yang terakhir *Organization structure*.

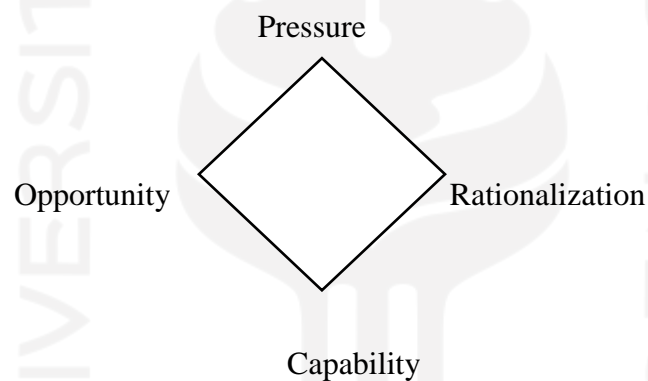
3) Pembeneran (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak curang, karena yakin bahwa hal yang dilakukan tersebut benar dan bukan merupakan tindakan yang salah (Romney dan Steinbart, 2012). Menurut Ci-Chen Lin *et al.* (2015) rasionalisasi dipengaruhi oleh individu dan kondisi yang dihadapi, akan terjadi saat pelaku melakukan pembeneran atas kecurangan yang dilakukan.

2.1.5 Segi empat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

Teori *fraud diamond* dipopulerkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan melakukan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1953) yang berkaitan dengan faktor-

faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan elemen kemampuan (*capability*) dan berpendapat bahwa kecurangan tidak dapat terjadi tanpa individu dan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari kecurangan yang akan dilakukan. Kemampuan ini mengacu pada sifat dan kepercayaan diri individu bahwa dapat melakukan kecurangan (Rittenberg, 2008). Berikut merupakan ilustrasi dari *fraud diamond*:



Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Gambar 2.2 Segi empat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

2.1.6 *Benish M-Score Model*

Fraud merupakan tindakan yang sangat merugikan bagi pihak perusahaan dan negara, di mana tindakan tersebut hanya memperkaya diri pelaku dan merugikan pihak lain, oleh karena itu perlu adanya alat atau teknik analisis yang dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan *fraud*. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan adalah *Benish M-Score Model* yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish yang merupakan profesor dari Indiana University

Bloomington. Model M-Score yang dikembangkan oleh Beneish menjadi metode deteksi dalam mengetahui kemungkinan adanya tindakan curang atau manipulasi terhadap pencatatan pendapatan di laporan keuangan tahunan perusahaan (Beneish, 1999). Adanya kondisi tidak wajar pada laporan keuangan seperti meningkatnya penjualan dan piutang tercatat, serta turunnya aset dan laba kotor yang tercatat secara tidak wajar (Beneish, 1999). *Beneish M-Score Model* terdiri dari beberapa variabel, yaitu:

- 1) DSRI: *Days Sales in Receivable Index*,
- 2) GMI: *Gross Margin Index*,
- 3) AQI: *Asset Quality Index*,
- 4) SGI: *Sales Growth Index*,
- 5) DEPI: *Depreciation Index*,
- 6) SGAJ: *Sales General and Administrative Expenses Index*,
- 7) LVGI: *Leverage Index*,
- 8) TATA: *Total Accruals to Total Assets Index*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) pada penelitiannya menggunakan *fraud diamond* sebagai analisis untuk mengetahui potensi *financial statement fraud* dan menggunakan sumber data yang ada di laporan keuangan tahunan perusahaan bidang manufaktur yang telah *listing* di BEI pada tahun 2013 hingga 2015. *Financial statement fraud* menjadi variabel dependen, sedangkan *earning management* digunakan sebagai pengukuran variabel dependen. Penelitian tersebut memilih untuk

menggunakan *ineffective monitoring*, *financial target*, *change in auditor*, *nature of industry*, *financial stability*, *capability*, dan *external pressure*, *rationalization* sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni menyimpulkan jika *ineffective monitoring*, *financial target*, *change in auditor*, *nature of industry*, *financial stability*, *capability*, dan *external pressure*, *rationalization* berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Annisya, Lindrianasar, dan Asmaranti (2017) melakukan penelitian tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond*. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *fraudulent financial statements* yang diukur menggunakan *fraud score model*. *Capability*, *financial stability*, *nature of industry*, *financial target*, opini audit, dan *external pressure* dipilih sebagai variabel independen pada penelitian tersebut. Data sampel yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang memiliki konsistensi pada sektor properti dan *real estate* selama periode 2010-2014. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan jika *financial stability* berpengaruh terhadap risiko *fraudulent financial statement*, akan tetapi variabel *financial target*, opini audit, *eksternal pressure* dan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap risiko *fraudulent financial statement*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017) yang berjudul “Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa

kecurangan laporan keuangan dan menggunakan *earning management* sebagai pengukuran variabel dependennya. Sedangkan untuk variabel independen, penelitian tersebut menggunakan sembilan variabel yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang telah listing di BEI pada periode 2010-2014 dan terklasifikasi sebagai indeks LQ-45. Pada penelitiannya, Yesiariani dan Rahayu menyimpulkan bahwa variabel *external pressure, financial stability, rationalization*, dan *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan, dan untuk *capability, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry*, dan perubahan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen kecurangan terhadap laporan keuangan.

Penelitian “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud pada Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2016” yang dilakukan oleh Adelina dan Harindahyani (2018), menggunakan variabel dependen berupa risiko kecurangan terhadap laporan keuangan yang diprosikan dengan *F-Score Model*. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability, external pressure, financial target, big 4, auditor change, change in the auditor*, dan *turn of director*. Penelitian tersebut menggunakan sampel berupa perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 selain sektor keuangan dan perbankan selama periode 2011-2016.

Penelitian Adelina dan Harindahyani menunjukkan variabel *turn of director* dan *external pressure* memiliki pengaruh signifikan pada risiko kecurangan terhadap laporan keuangan, dan untuk *financial stability*, pergantian auditor, *financial target*, dan *big 4* tidak memiliki pengaruh signifikan pada risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

Yulia dan Basuki (2016) melakukan penelitian pada sektor perbankan yang *listing* di BEI mengenai potensi kecurangan terhadap laporan keuangan. Peneliti menggunakan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan pengukurannya menggunakan *earning management*. Terdapat 5 variabel independen yang peneliti gunakan, antara lain *ineffective monitoring*, *financial stability*, *personal financial need*, *financial target*, dan *external pressure*. Peneliti menggunakan perusahaan yang melakukan *listing* di BEI pada tahun 2008 hingga 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan, jika variabel *personal financial need* memiliki pengaruh yang signifikan pada risiko kecurangan terhadap laporan keuangan, dan untuk variabel *ineffective monitoring*, *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan terhadap laporan keuangan.

Anggraini, Susbiyani, dan Syahfrudin pada tahun 2019 meneliti tentang pendeteksian *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud diamond*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dan *fraud score model* sebagai proksinya. Sektor perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang tercatat di BEI pada periode tahun 2018

hingga 2019 menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Terdapat 8 variabel independen, antara lain *financial stability*, *external pressure*, *capability*, *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. Penelitian tersebut membuktikan jika *effective monitoring*, *financial stability*, dan *change in auditor* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, dan untuk variabel *nature of industry*, *external pressure*, *capability*, *financial target*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	<i>Financial Target</i>	<i>Financial target</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Yesiariani & Rahayu, 2017) <i>Financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Annisya et al., 2016; Adelina & Harindahyani, 2018; Yulia & Basuki, 2016; Anggraini et al., 2019)
2	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Annisya et al., 2016; Yesiariani & Rahayu, 2017; Anggraini et al., 2019) <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Adelina & Harindahyani, 2018; Yulia & Basuki, 2016)
3	<i>External Pressure</i>	<i>External pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Yesiariani & Rahayu, 2017; Adelina & Harindahyani, 2018)

		<i>External pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Annisya et al., 2016; Yulia & Basuki, 2016; Anggraini et al., 2019)
4	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Anggraini et al., 2019) <i>Opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017; Yulia & Basuki, 2016)
5	<i>Rationalization</i>	<i>Rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Yesiariani & Rahayu, 2017; Anggraini et al., 2019) <i>Rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017; Adelina & Harindahyani, 2018)
6	<i>Capability</i>	<i>Capability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih et al., 2016; Adelina & Harindahyani, 2018) <i>Capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017; Anggraini et al., 2019)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *financial target* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Financial target adalah suatu keadaan di mana dalam perusahaan terdapat suatu target secara finansial yang harus dicapai oleh manajer perusahaan. Manajer perusahaan dituntut supaya dapat selalu mencapai target finansial perusahaan yang telah ditentukan direksi dan manajemen perusahaan, saat manajer dapat menjaga dan mencapai target finansial maka manajer akan mendapatkan insentif dan juga kinerjanya akan dianggap baik. Adanya tekanan berupa target finansial yang harus dicapai membuat

manajer dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai target tersebut, salah satu pilihan untuk mencapai target tersebut ialah dengan melakukan manipulasi atau merekayasa laporan keuangan perusahaan. Pengukuran *financial target* dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* atau ROA. *Return On Asset* sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajer perusahaan karena dapat memberikan hasil berupa besaran tingkat pengembalian aset perusahaan, oleh karena itu dapat diketahui seberapa efisien aset telah bekerja dan bagaimana hasil kinerja manajer dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Skousen, Smith, dan Wright 2008).

Penelitian Rachmania (2017), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) telah membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif serta signifikan pada risiko kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut membuktikan tinggi rendahnya ROA akan memberikan pengaruh terhadap tingkat risiko *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen. Target ROA yang ditetapkan akan memengaruhi tingkat potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi ROA yang ditetapkan oleh direksi maka manajemen perusahaan akan berusaha menggapai target ROA yang ditetapkan direksi, namun saat nilai dari ROA yang dihasilkan oleh perusahaan rendah atau turun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka dapat meningkatkan potensi pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan akan semakin tinggi, karena pihak manajemen ingin menampilkan nilai ROA

yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan, sehingga pihak manajemen akan berusaha dengan berbagai usaha termasuk melakukan manipulasi jumlah laba pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H₁: Financial Target* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

2.3.2 Pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Financial stability dapat menggambarkan kondisi kestabilan sebuah perusahaan dalam segi finansial (Skousen, Smith, dan Wright, 2008). Kondisi finansial perusahaan yang stabil akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Menurut SAS No. 99 dalam Yulia dan Basuki (2016) ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas mengalami penurunan karena adanya gangguan pada keadaan finansial perusahaan yang dapat mengganggu proses operasional perusahaan, hal tersebut akan menimbulkan tekanan sehingga manajer perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) serta Annisya, Lindrianasar, dan Asmaranti (2016) menggunakan rasio perubahan total aset perusahaan sebagai proksinya pada variabel *financial stability*. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan jika *financial*

stability mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Melihat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui, ketika nilai dari rasio perubahan total aset pada perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi, hal tersebut memiliki arti semakin tinggi nilai pertumbuhan aset pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan potensi bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H₂: Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

2.3.3 Pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

External pressure adalah kondisi di mana tekanan yang diterima perusahaan berasal dari pihak luar perusahaan. Tekanan yang sering diterima oleh perusahaan yaitu, tekanan untuk memperoleh pinjaman maupun jenis pembiayaan lain yang berasal dari pihak lain, hal tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tetap dapat kompetitif. *External pressure* dapat dihitung dengan menggunakan *leverage ratio*, dengan cara membagi rasio total utang dengan total aset (*debt to assets ratio*). Menurut Kasmir (2013:157) dalam Hanie dan Saifi (2018) rasio utang dengan modal (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan modal semakin

sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan lebih baik besarnya utang tidak melebihi modal, agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Penelitian Yesiariani dan Rahayu (2017) serta Adelina dan Harindahyani (2018) pada penelitiannya membuktikan jika *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan pada potensi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan. Melihat hal tersebut maka tingginya risiko kecurangan laporan keuangan akan meningkat seiring dengan tingginya tingkat *leverage ratio* pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H₃: External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

2.3.4 Pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Opportunity adalah suatu keadaan yang dapat membuka kesempatan untuk memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan. Menurut Shelton (2014) kesempatan merupakan metode kejahatan yang bisa dilakukan, misalnya beban finansial. Pengukuran variabel *opportunity* dapat menggunakan proksi *ineffective monitoring*. Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu kondisi sistem pengawasan yang diterapkan tidak cukup kuat sehingga dapat berpotensi memberikan celah atau kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan menyimpang atau curang.

Penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan, hal tersebut terjadi karena tidak adanya *internal control* yang baik dan efektif. Tindakan kecurangan juga dapat terjadi jika terdapat komisaris independen yang bertugas melakukan pengawasan tidak secara independen karena ikut andil dalam memanipulasi laporan keuangan bersama dengan manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H₄: Opportunity* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

2.3.5 Pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Rationalization adalah sebuah tindakan pembenaran atas perilaku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat luas. Shelton (2014) menyatakan bahwa *rationalization* merupakan tindakan seseorang yang dengan sadar melakukan kejahatan lalu membenarkan tindakan kejahatan yang telah dilakukan. Adanya *rationalization* dapat memberikan dorongan untuk seseorang yang tadinya tidak berniat untuk melakukan tindakan curang berubah menjadi memiliki keinginan untuk melakukan tindakan curang. *Rationalization* menjadi suatu alasan seseorang untuk menganggap tindakan kejahatan yang dilakukan seolah-olah merupakan tindakan yang

wajar, termasuk tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan (Yesiariani dan Rahayu, 2017).

Menurut *statement on Auditing Standards No. 99 AICPA* (2002) *change in auditor* dapat digunakan untuk mengetahui indikasi adanya tindakan kecurangan atas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, tingkat pergantian auditor menjadi indikasi jika ada tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan, perusahaan yang sering mengganti auditor memiliki potensi lebih tinggi untuk melakukan tindakan kecurangan, karena pihak manajemen perusahaan ingin meminimalisir tindakan pendeteksian terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Adelina dan Harindahyani (2018) serta Yesiariani dan Rahayu (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya *change in auditor* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat seiring dengan tingginya tingkat pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H₅: Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

2.3.6 Pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa tindakan kecurangan atas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan (*capability*) untuk melakukan hal tersebut secara detail. *Capability* menjadi suatu cara yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Kedudukan dan jabatan di suatu perusahaan dapat menentukan kemampuan yang seseorang dan dapat dinilai dari kemampuan melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, jabatan yang tinggi seperti direksi, CEO maupun kepala divisi dapat menjadi contoh dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yang ada di dalam lingkungan perusahaan. Pihak yang memiliki jabatan tinggi tersebut selain dapat membantu dalam langkah preventif, dapat juga disalahgunakan untuk memanfaatkan kemampuannya dalam melakukan kecurangan.

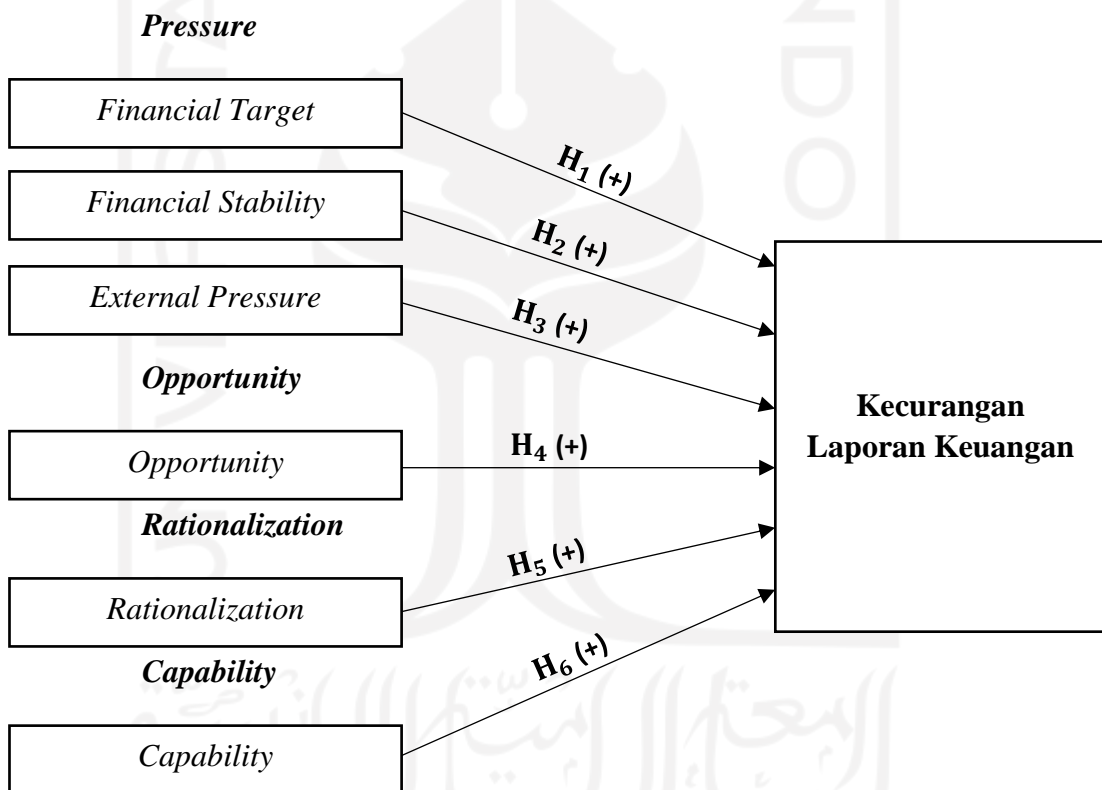
Capability dapat diproksikan dengan pergantian direksi. Pergantian direksi merupakan pelimpahan wewenang dari direksi terdahulu kepada direksi yang baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan (Annisya, Lindrianasar, dan Asmaranti, 2016). Penggantian direksi harus dilakukan dengan hati-hati supaya dapat mencapai tujuan dilakukannya penggantian, yaitu direksi yang dipilih harus dapat melakukan tindakan yang dapat mencegah atau menurunkan tingkat risiko terjadinya

kecurangan yang dilakukan di dalam perusahaan. Manurung dan Hardika (2015) melalui penelitiannya memberikan bukti jika pergantian direksi memiliki pengaruh positif signifikan pada risiko kecurangan atas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat seiring dengan tingginya tingkat pergantian direksi. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: Capability berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan variabel dependen dan variabel independen, untuk variabel dependen yang digunakan, yaitu kecurangan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh segi empat kecurangan (*fraud diamond*). Berdasarkan uraian tadi maka model penelitian tentang hubungan variabel dependen terhadap variabel independen memiliki gambaran sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini sebagai metode penentuan sampel penelitian, di mana penulis menggunakan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Penentuan kriteria yang digunakan merujuk pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan Annisya, Lindrianasar, dan Asmaranti (2016), di mana kriteria penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan tidak melakukan penghapusan pencatatan atau *delisting* dari BEI selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan memublikasikan laporan keuangan tahunan dan dapat diakses dari *website* perusahaan atau *website* BEI selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan memperoleh keuntungan selama periode tahun 2015-2019.

6. Data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh melalui www.idnfinancials.com, www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen yang berupa kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel independen peneliti menggunakan *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* sebagai proksi dari *pressure*, selanjutnya ada *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

3.3.1 Variabel Independen

Tekanan (*pressure*) merupakan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, biasanya dapat berupa beban keuangan. Adanya tekanan dapat memicu keinginan dan intuisi seseorang yang terdesak untuk melakukan tindakan kejahatan atau kecurangan (Shelton, 2014). *Financial target*, *financial stability*, dan *external pressure* digunakan sebagai proksi variabel *pressure* pada penelitian.

3.3.1.1 *Financial Target*

Financial target adalah kondisi dalam suatu perusahaan apakah terdapat suatu target finansial yang ditetapkan untuk menjadi standar kinerja manajer, jika kinerja manajer tidak dapat menggapai target finansial maka kinerjanya dianggap buruk. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat selalu mencapai target finansial perusahaan yang telah ditentukan oleh direksi dan manajemen perusahaan, saat manajer dapat menjaga dan mencapai target finansial maka manajer akan mendapatkan insentif dan juga kinerjanya akan dianggap baik. Penilaian kinerja manajer sering kali dinilai menggunakan rasio pengembalian aset atau *Return On Asset (ROA)*, karena dengan menggunakan rasio tersebut dapat diketahui gambaran kinerja manajer berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan, oleh karena itu dapat diketahui seberapa efisien aset telah bekerja dan bagaimana kinerja manajer dalam mengelola dan memperoleh laba untuk perusahaan secara keseluruhan (Skousen, Smith, dan Wright 2008). Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.2 *Financial Stability*

Financial stability merupakan kondisi yang dapat menggambarkan kondisi kestabilan sebuah perusahaan dalam

segi finansial (Skousen, Smith, dan Wright, 2008). Pengukuran financial stability dilakukan dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Formula yang digunakan untuk menghitung ACHANGE adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_t}$$

3.3.1.3 *External Pressure*

External pressure adalah kondisi di mana tekanan yang diterima perusahaan berasal dari pihak luar perusahaan. Tekanan yang sering diterima oleh perusahaan yaitu, tekanan untuk memperoleh pinjaman maupun jenis pembiayaan lain yang berasal dari pihak lain, hal tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tetap dapat kompetitif. *External pressure* dapat dihitung menggunakan *leverage ratio*. Formula yang digunakan untuk menghitung *leverage ratio* adalah sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3.3.1.4 *Opportunity*

Opportunity merupakan keadaan yang memungkinkan membuka kesempatan untuk memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan. Menurut Shelton (2014) kesempatan merupakan metode kejahatan yang bisa dilakukan, misalnya beban finansial. Variabel *opportunity* dapat dihitung menggunakan rasio total komisaris independen terhadap total dewan komisaris (BDOUT).

Dengan melakukan pengukuran tersebut maka akan diketahui tingkat pengawasan terhadap manajer perusahaan, apakah pengawasan yang dilakukan terhadap manajer perusahaan efektif atau tidak efektif. Jika pengawasan terhadap manajer tidak efektif atau lemah, dapat memunculkan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku curang atau menyimpang. Sebagaimana yang digunakan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017), maka formula yang digunakan sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.3.1.5 *Rationalization*

Rationalization adalah sebuah tindakan pembenaran atas perilaku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat luas. Shelton (2014) menyatakan bahwa *rationalization* merupakan tindakan seseorang yang dengan sadar melakukan kejahatan lalu membenarkan tindakan kejahatan yang telah dilakukan. Cara yang digunakan untuk mengukur *rationalization* yaitu dengan menggunakan variabel dummy. Pada variabel ini angka 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik pada periode tahun 2015-2019 dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pergantian akuntan publik pada periode tahun 2015-2019.

3.3.1.6 *Capability*

Capability menjadi suatu cara yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk melakukan tindakan *fraud* untuk menggapai tujuan yang diinginkan oleh pihak yang melakukan *fraud*. Pergantian dewan direksi (*Change of directors*) dapat digunakan untuk mengukur variabel *capability*, yaitu dengan menggunakan variabel dummy. Pada variabel ini angka 1 diberikan pada perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi pada periode tahun 2015-2019 dan angka 0 diberikan pada perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pergantian dewan direksi pada periode tahun 2015-2019.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Association of Certified Fraud Examiners (2016) menjelaskan jika tindakan curang yang dilakukan pada laporan keuangan terjadi karena adanya kesalahan pada keadaan finansial perusahaan dalam bentuk salah saji pada elemen laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara sadar maupun dalam bentuk kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam elemen laporan keuangan yang dilakukan untuk menipu *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan. *Beneish M-Score* digunakan sebagai proksi dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan, indeks rasio yang digunakan antara lain:

- a. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Days sales in receivables index (DSRI), rasio DSRI membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung DSRI adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{(Piutang\ usaha_t / Penjualan_{t-1})}{(Piutang\ usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1})}$$

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Gross margin index (GMI) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung GMI adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Laba\ kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1})}{(Laba\ kotor_t / Penjualan_t)}$$

c. *Asset Quality Index* (AQI)

Asset quality index (AQI) adalah rasio untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas aset perusahaan, di mana rasio ini dapat menggambarkan kualitas aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan dan aktiva tersebut memungkinkan di masa yang akan datang untuk memberikan manfaat ekonomi (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung AQI adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - \frac{Aset\ lancar_t + Aset\ tetap_t}{Total\ Aset_t}}{1 - \frac{Aset\ lancar_{t-1} + Aset\ tetap_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}}$$

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Sales Growth Index (SGI) adalah indeks atas pertumbuhan penjualan, peningkatan penjualan akan tercermin saat nilai dari SGI lebih dari 1 ($SGI > 1$) dan sebaliknya jika nilai SGI kurang dari 1 ($SGI < 1$) maka mencerminkan adanya penurunan atas penjualan (Beneish, 1999). Maka formula yang digunakan untuk menghitung SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index* (DEPI)

Depreciation Index (DEPI) adalah rasio untuk mengetahui rasio beban penyusutan terhadap aset tetap perusahaan, jika nilai rasio DEPI lebih besar dari 1 ($DEPI > 1$) maka dapat menggambarkan di mana tingkat aset yang dilakukan penyusutan melambat dan mengindikasikan jika perusahaan melakukan upaya peningkatan umur guna aset (*asset useful live*) (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung DEPI adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depresiasi_{t-1}}{Depresiasi_{t-1} + Aset\ tetap_{t-1}}}{\frac{Depresiasi_t}{Depresiasi_t + Aset\ tetap_t}}$$

f. *Sales General and Administrative Expense Index* (SGAI)

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI) dapat menggambarkan ada atau tidaknya peningkatan penjualan secara tidak wajar, karena jika terdapat peningkatan yang tidak wajar pada penjualan maka hal tersebut menjadi ancaman terhadap reputasi

baik dan akan menurunkan prospek perusahaan (Beneish, 1999).
 Formula yang digunakan untuk menghitung SGAI adalah sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Beban Penjualan Umum dan Administrasi}_t}{\text{Penjualan}_t}}{\frac{\text{Beban Penjualan Umum dan Administrasi}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) adalah perbandingan total liabilitas terhadap total aset pada tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya, jika nilai rasio LVGI lebih besar dari 1 ($LVGI > 1$) maka dapat menggambarkan adanya peningkatan pada liabilitas, LVGI digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya insentif dalam surat perjanjian antara perusahaan dengan kreditur (*debt covenant*), karena hal tersebut akan menjadi celah untuk melakukan manipulasi terhadap pendapatan (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung LVGI adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total liabilitas}_t}{\text{Total aset}_t}}{\frac{\text{Total liabilitas}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}}$$

h. *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*

Total Accruals to Total Asset (TATA) adalah perbandingan antara total akrual dengan total aktiva perusahaan, nilai total akrual yang tinggi dapat menunjukkan besarnya jumlah total akrual yang ada pada perusahaan, jika TATA bernilai positif (+) menunjukkan adanya

potensi tindakan manipulasi terhadap pendapatan yang lebih tinggi (Beneish, 1999). Formula yang digunakan untuk menghitung TATA adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Laba\ bersih_t - Arus\ Kas\ dari\ Aktivitas\ Operasi_t}{Total\ aset_t}$$

Setelah melakukan perhitungan dari delapan (8) rasio tersebut, kemudian hasil dari perhitungan rasio dimasukkan ke dalam model matematis untuk memperoleh nilai dari Beneish MScore, yaitu:

$$M\text{-Score} = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI - 0,327*LVGI + 4,697*TATA$$

Melalui model matematis tersebut maka akan menunjukkan hasil apakah nilai dari *M-Score* kurang dari -2,22 atau lebih dari -2,22. Saat nilai *M-Score* yang dihasilkan sebesar kurang dari -2,22 ($M\text{-Score} < -2,22$) maka perusahaan akan diberi angka 0 dan dimasukkan pada kategori tidak melakukan kecurangan, sedangkan jika nilai *M-Score* yang dihasilkan lebih dari -2,22 ($M\text{-Score} > -2,22$) maka perusahaan akan diberi angka 1 dan dimasukkan pada kategori melakukan kecurangan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memaparkan tentang gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018). Analisa data yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku

untuk umum, namun hanya untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

3.4.2 Regresi Logistik

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan variabel dummy sehingga metode regresi logistik merupakan metode yang paling cocok untuk digunakan, di mana angka 1 diberikan pada perusahaan yang melakukan kecurangan dan angka 0 diberikan pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Ghazali (2006) menjelaskan bahwa jika peneliti menggunakan metode regresi logistik maka peneliti tidak memerlukan langkah uji asumsi klasik serta uji normalitas pada setiap variabel independen yang digunakan. Persamaan regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$M\text{-SCORE} = \alpha + \beta_1. \text{ROA} + \beta_2. \text{ACHANGE} + \beta_3. \text{LEV} + \beta_4. \text{BDOUT} + \beta_5. \text{CPA} + \beta_6. \text{DCHANGE} + e$$

Keterangan:

M-SCORE = *Fraudulent Financial Statement* (kecurangan laporan keuangan), jika hasil nilai *M-Score* perusahaan lebih dari -2,22 maka diberi angka 1 dan dikategorikan melakukan kecurangan, sedangkan jika kurang dari -2,22 maka diberi angka 0 dikategorikan tidak melakukan kecurangan, penggunaan angka 1 dan 0 dimaksudkan untuk mempermudah peneliti karena variabel ini menggunakan variabel dummy

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

ROA = Rasio *Return on Asset*

ACHANGE	= Rasio perubahan total aset
LEV	= Rasio <i>leverage</i>
BDOU	= Rasio dewan komisaris independen
CPA	= Pergantian kantor akuntan publik
DCHANGE	= Pergantian dewan direksi
e	= <i>Error term</i>

3.4.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Pada pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model penelitian yang digunakan sudah sesuai dengan nilai observasinya. Dengan melakukan pengujian tersebut maka akan diketahui berapa nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, jika nilainya kurang dari 0,05 maka mengindikasikan adanya perbedaan antara model dengan nilai observasinya, sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar lebih dari 0,05 maka model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya.

3.4.2.2 Uji *Overall Model Fit*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik penelitian. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*).

- a. Jika nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) lebih kecil dari nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block*

number = 1), atau mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

- b. Jika nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.2.3 Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Uji matrik korelasi antar variabel independen dilakukan untuk melihat seberapa besar kesesuaian antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika dalam variabel yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala kesesuaian antar variabel maka model regresi mampu dikatakan baik.

- a. Jika nilai dari matrik korelasi antar variabel menunjukkan lebih dari atau sama dengan 0,8 ($\geq 0,8$), maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala kesesuaian yang kuat antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.
- b. Namun, jika nilai dari matrik korelasi antar variabel menunjukkan kurang dari 0,8 ($< 0,8$), maka tidak terdapat indikasi adanya gejala kesesuaian antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2.4 Uji Nagelkerke R square (R^2)

Menurut Ghazali (2006) *Nagelkerke R square* (R^2) merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* yang dapat digunakan dalam memastikan bahwa nilai dari variabel bervariasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Saat hasil nilai dari pengujian *Nagelkerke R square* mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Namun saat hasil nilai dari pengujian *Nagelkerke R square* mendekati 1, maka variabel-variabel independen mampu menjelaskan dan dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Tes ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sesuai dengan yang diharapkan, maka H_a didukung.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi tidak sesuai dengan harapan, maka H_a tidak didukung, sedangkan akan berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi sama dengan 5%.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terklasifikasi bergerak di bidang agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah 38 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Setelah melakukan seleksi terhadap populasi, maka sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 12 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 60 (12 perusahaan \times 5 tahun laporan keuangan). Berikut ini tabel kriteria yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan agribisnis yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.	38
2	Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.	(1)
3	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan tahunan pada <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.	(12)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing.	(2)

5	Perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan selama periode 2015-2019.	(11)
6	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak menyediakan data-data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(0)
	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.	12
Total keseluruhan sampel penelitian (12 perusahaan × 5 tahun laporan keuangan)		60

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau informasi mengenai karakteristik variabel-variabel data yang digunakan dalam penelitian. Informasi karakteristik variabel disajikan dalam analisis deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan tabel yang berisi informasi hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0,00	0,16	0,0590	0,03965
ACHANGE	60	-0,05	0,28	0,0797	0,07128
LEVERAGE	60	0,15	0,73	0,4835	0,18156
BDOUT	60	0,25	0,60	0,4153	0,10450
CPA	60	0	1	0,07	0,252
DCHANGE	60	0	1	0,43	0,500

M-SCORE	6 0	0	1	0,42	0,497
Valid N (listwise)	6 0				

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada tiap variabel penelitian. Berikut uraian hasil statistik deskriptif masing-masing variabel:

Variabel *financial target* yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,16. Nilai rata-rata variabel *financial target* pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai sebesar 0,0590 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada setiap dana yang dialokasikan ke dalam total aset perusahaan pada periode tahun 2015-2019 sebesar 5,9%. Sementara itu, variabel *financial target* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,03965.

Variabel *financial stability* yang dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,28. Nilai rata-rata variabel *financial stability* memiliki nilai sebesar 0,0797, yang menunjukkan jika 7,9% rasio perubahan total aset terjadi pada sampel perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis periode tahun 2015-2019. Sementara itu, nilai standar deviasi variabel *financial stability* sebesar 0,07128.

Variabel *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset atau *leverage* menunjukkan nilai terendah sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,73. Nilai rata-rata variabel *external pressure* sebesar 0,4835, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebesar 48,3% dari total aset perusahaan. Sementara itu, nilai standar deviasi variabel *external pressure* sebesar 0,18156.

Variabel *opportunity* yang diukur dengan menggunakan rasio total komisaris independen terhadap total dewan komisaris (BDOUT) memiliki nilai terendah sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,60. Nilai rata-rata dari hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai sebesar 0,4153, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki komisaris independen sebesar 41,5% dari total dewan direksi. Variabel *opportunity* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,10450.

Variabel *rationalization* menggunakan proksi pergantian kantor akuntan publik (CPA) yang digunakan perusahaan, dalam tabel hasil analisis statistik deskriptif variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,07, angka tersebut menunjukkan sebanyak 7% perusahaan yang menjadi sampel telah melakukan pergantian kantor akuntan publik dan sebanyak 93% sisanya tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode tahun 2015-2019. Variabel *rationalization* memiliki standar deviasi sebesar 0,252.

Variabel *capability* menggunakan proksi pergantian dewan direksi (DCHANGE) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,43 yang berarti bahwa sebanyak 43% sampel perusahaan melakukan pergantian dewan direksi dan sebanyak 57% tidak melakukan pergantian dewan direksi selama periode tahun 2015-2019. Variabel *capability* memiliki standar deviasi sebesar 0,500.

Pada variabel dependen yang berupa kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan delapan indeks rasio Beneish M-Score memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel dependen sebesar 0,42 yang artinya sebanyak 42% sampel perusahaan berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan sebanyak 58% tidak berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Standar deviasi yang dimiliki variabel dependen sebesar 0,497.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Melakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* merupakan langkah awal untuk menguji kesesuaian data penelitian dengan model penelitian yang digunakan. Langkah pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi khusus yang digunakan untuk melakukan analisis statistik, yaitu IBM SPSS. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* akan terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya jika hasil pengujian sama dengan atau kurang dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, model akan diterima jika

hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05, karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,476	8	0,706

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706 di mana lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model mampu untuk memprediksi nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya.

4.3.2. Uji *Overall Model Fit*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik penelitian. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Jika nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) lebih kecil dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*) atau mengalami kenaikan nilai maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Begitu juga sebaliknya, jika nilai pada awal (*block number = 0*) *-2 Log Likelihood* lebih besar dibandingkan dengan nilai pada akhir

(*block number = 1*) *-2 Log Likelihood*, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data karena mengalami penurunan nilai. Berikut merupakan hasil dari uji *Overall Model Fit*:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Overall Model Fit*

<i>-2 Log Likelihood</i> awal (<i>block number = 0</i>)	81,503
<i>-2 Log Likelihood</i> akhir (<i>block number = 1</i>)	80,147

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil dari uji *overall model fit* pada tabel 4.4 menunjukkan perbandingan *-2 Log Likelihood* awal menunjukkan nilai lebih besar (>), yaitu sebesar 81,503 dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir sebesar 80,147 (*-2 Log Likelihood* awal > *-2 Log Likelihood* akhir). Melalui hal tersebut dapat menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3. Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kesesuaian atau korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Syarat untuk menentukan apakah ada gejala kesesuaian antar variabel independen, yaitu jika nilai dari hasil uji matrik korelasi lebih besar atau sama dengan 0,8 ($\geq 0,8$) maka dapat diindikasikan bahwa pada variabel independen terdapat gejala kesesuaian antar variabel independen. Namun, jika nilai dari hasil uji matrik korelasi menunjukkan nilai kurang dari 0,8 ($< 0,8$) maka dapat menggambarkan jika tidak ada indikasi gejala kesesuaian

antara variabel yang digunakan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

	ROA	ACHANG E	LEVERAG E	BDOU T	CPA	DCHANG E
ROA	1,000	-0,213	0,518	-0,042	0,217	0,225
ACHANGE	-0,213	1,000	-0,358	0,198	-0,091	0,137
LEVERAG E	0,518	-0,358	1,000	-0,174	0,001	0,061
BDOUT	-0,042	0,198	-0,174	1,000	-0,223	-0,005
CPA	0,217	-0,091	0,001	-0,223	1,000	0,136
DCHANGE	0,225	0,137	0,061	-0,005	0,136	1,000

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 4.5 memuat nilai korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut tidak ada nilai korelasi yang menunjukkan adanya gejala kesesuaian antar variabel independen pada penelitian.

4.3.4. Uji Nagelkerke R Square (R^2)

Uji Nagelkerke R Square ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji Nagelkerke R Square (R^2):

Tabel 4.6
Hasil Uji Nagelkerke R Square (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerk e R Square
------	----------------------	----------------------------	-------------------------

1	80,147a	0,022	0,030
---	---------	-------	-------

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Merujuk pada tabel 4.6 nilai *Nagelkerke R Square* dari hasil uji yang dilakukan adalah sebesar 0,030. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 3%, dan sebesar 97% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yang telah tersedia di dalam *software* SPSS, analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

	B	Sig.
ROA	3,241	0,698
ACHANGE	1,700	0,682
LEVERAG E	-1,019	0,579
BDOUT	1,050	0,698
CPA	0,454	0,684
DCHANGE	-0,115	0,839
Constant	-0,595	0,710

Sumber: Hasil output SPSS

Setelah melakukan analisis regresi maka dapat diketahui persamaan model regresi logistik, yaitu sebagai berikut:

$$\text{M-SCORE} = -0,595 + 3,241 \text{ ROA} + 1,700 \text{ A CHANGE} - 1,019 \text{ LEVERAGE} + 1,050 \text{ BDOUT} + 0,454 \text{ CPA} - 0,115 \text{ DCHANGE}$$

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*financial target, financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, dan capability*) terhadap variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

	B	Sig.	Hipotesis
ROA	3,241	0,698	H_1 ditolak
A CHANGE	1,700	0,682	H_2 ditolak
LEVERAG E	-1,019	0,579	H_3 ditolak
BDOUT	1,050	0,698	H_4 ditolak
CPA	0,454	0,684	H_5 ditolak
DCHANGE	-0,115	0,839	H_6 ditolak
Constant	-0,595	0,710	

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.8 maka pembahasannya sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh *financial target* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *financial target* yang diukur dengan menggunakan rasio ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,241 dan nilai signifikansi sebesar 0,698. Nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05 ($0,698 > 0,05$) menunjukkan jika *financial target* (ROA) tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_1 ditolak).

Hasil tersebut menunjukkan tinggi rendahnya *financial target* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen perusahaan menganggap tinggi rendahnya *financial target* yang ditetapkan oleh perusahaan dinilai wajar dan masih dapat dicapai. Manajer perusahaan menganggap bahwa *financial target* tersebut bukan merupakan target yang sulit untuk dicapai, sehingga tidak memicu tekanan kepada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Annisya et al. (2016), Adelina & Harindahyani (2018), Yulia & Basuki (2016) dan Anggraini et al. (2019) yang membuktikan bahwa variabel *financial target*

yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5.2. Pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,682. Nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05 ($0,682 > 0,05$) yang berarti variabel *financial stability* tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_2 ditolak).

Hal tersebut mungkin terjadi karena rasio perubahan total aset pada perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan, sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan tidak memicu tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelina & Harindahyani (2018) dan Yulia & Basuki (2016) yang membuktikan bahwa *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5.3. Pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *external pressure* yang diukur dengan menggunakan rasio *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,579. Nilai signifikansi variabel *external pressure* lebih besar dari 0,05 ($0,579 > 0,05$) yang berarti variabel ini tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_3 ditolak).

Hal tersebut mungkin terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran terhadap utang atau pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat memilih cara lain dalam melakukan penambahan modal, misalnya dengan cara menerbitkan saham dibandingkan dengan melakukan pinjaman atau utang kepada pihak lain, sehingga tidak menimbulkan tekanan bagi manajemen perusahaan karena harus melakukan pembayaran utang atau pinjaman yang terlalu besar. Hal tersebut dapat mencegah pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016), Yulia & Basuki (2016) Anggraini et al. (2019) yang membuktikan bahwa *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage*

tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5.4. Pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *opportunity* yang diukur dengan rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris (BDOOUT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,698. Nilai signifikansi variabel *opportunity* lebih besar dari 0,05 ($0,698 > 0,05$) yang berarti variabel ini tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *opportunity* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_4 ditolak).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio BDOOUT tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mungkin terjadi karena fungsi dari keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan telah dilakukan dengan efektif dan telah melakukan fungsi pengawasan secara maksimal, sehingga dapat menghindari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan

Yulia & Basuki (2016) yang membuktikan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5.5. Pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan (CPA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,454 dan nilai signifikansi sebesar 0,684. Nilai signifikansi variabel *rationalization* lebih besar dari 0,05 ($0,684 > 0,05$) yang berarti variabel ini tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_5 ditolak).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan belum tentu dilakukan untuk menghindari tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen terdeteksi oleh KAP yang lama. Kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP yang digunakan ialah untuk menghindari pelanggaran peraturan yang dibuat pemerintah pada PP No. 20 Th 2015 11 (1) menyebutkan jika akuntan publik hanya boleh memberikan jasa audit kepada klien yang sama maksimal 3 tahun berturut-turut dan kantor akuntan publik paling lama 5 tahun secara berturut-turut. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Adelina & Harindahyani (2018) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5.6. Pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *capability* yang diukur dengan pergantian dewan direksi (*Change of directors*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,839. Nilai signifikansi variabel *capability* lebih besar dari 0,05 ($0,839 > 0,05$) yang berarti variabel ini tidak signifikan pada level 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan *capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan ditolak (H_6 ditolak).

Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perusahaan melakukan evaluasi terhadap kinerja direksi yang lama dan mengganti dengan direksi yang lebih berkompeten untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, bukan berarti perusahaan yang sengaja melakukan penggantian direksi guna menutup-nutupi kecurangan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Anggraini

et al. (2019) yang menyatakan bahwa *capability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian dilakukan guna membuktikan mengenai pengaruh variabel *Pressure* (*Financial Target*, *Financial Stability*, dan *External Pressure*), *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* terhadap variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan yang terklasifikasi bergerak pada bidang agribisnis dan telah *listing* di BEI tahun 2015–2019. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Variabel *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel *financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel *external pressure* (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel *opportunity* (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

5. Variabel *rationalization* (CPA) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kelima ditolak.
6. Variabel *capability* (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa implikasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan atau manajemen dapat melakukan beberapa upaya dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan, yaitu membangun budaya jujur, membangun lingkungan kerja yang positif, membangun program bantuan bagi pegawai supaya perusahaan mengetahui pegawai yang sedang mengalami masalah yang dapat memicu tekanan untuk melakukan kecurangan, dan mengembangkan program pengendalian internal yang baik, sehingga akan dapat menutup atau meminimalisir celah untuk melakukan tindakan kecurangan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan variabel *pressure financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* yang tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan terhadap laporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan disarankan untuk tidak terpaku hanya pada variabel-variabel tertentu saja namun juga harus

mempertimbangkan variabel-variabel lain sebagai alat bantu dalam mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan agribisnis yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, terdapat beberapa keterbatasan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kecil karena terdapat cukup banyak perusahaan yang tidak mengunggah laporan keuangan di *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Idnfinancial dan *website* masing-masing perusahaan.
2. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,030 di mana jauh dari 1, yang artinya variabel independen pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dengan memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang digunakan dalam penelitian seperti variabel *fraud pentagon* supaya cakupan variabel penelitian menjadi semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to Nation. The Association of Certified Fraud Examiners*. Austin.
- ACFE. (2016). *Report to Nations. The Association of Certified Fraud Examiners*. Austin.
- ACFE. (2018). *Report to the nation-Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Asia facific.
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Adelina, & Harindahyani. (2018). Analisis fraud diaomond dalam mendeteksi potensi financial statement fraud pada perusahaan LQ-45 periode 2011 – 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 07 (01): 446-460.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial. 99 (113): 167–218.
- Anggraini, Arik., dan Achmad Syahfrudin. (2019). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 8 (1): 43–52.
- Annisya, Lindrianasari, & Yuztitya Asmaranti. (2017). Pendeteksian kecurang laporan keuangan menggunakan fraud diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 23 (1): 72–89.
- Arifin, B., Nana, N., & Han, F. K., (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Unitirta*, 11 (2): 255–279.
- Beneish, M. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55 (5): 24–36.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 58 (1): 95–102.

- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013*, 4(4), 411–425.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing* (Third). London: Pearson Education Limited.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawati, E. 2012. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lin, C., Chiu, A., Huang, S. Y., & Yen, D. C. (2015). *Detecting the Financial Statement Fraud: The Analysis of The Differences Between Data Mining Techniques and Experts Judgments*. Elvevier.
- Manurung, D. T., & Hardika, L. A. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *Paper Dipresentasikan di International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015*. Johor Bahru, Johor, Malaysia, 17-20 August 2015.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1 (1): 87.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11 (1): 1–24.
- Pribadi, A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability Terhadap Financial Statement Fraud. *Inovasi*, 15 (2): 120–127.
- Putriasih, K., Herawati, N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *E-JurnalSI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 6 (3): 1–12.
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2 (2): 1–19.
- Rittenberg, L. E., Schwieger, B. J., & Karla, J. M. 2008. *Auditing: A Business Risk Approach*. South Western: Thomson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems* (Twelfth). London: Pearson Education Limited.
- Safitri, L. A., & Sari, S. P. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur. *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 253–263.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 11 (1): 11–23.
- Shelton, A. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These. Paper 21. <https://dc.etsu.edu/honors/213/>.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, (99): 1–39. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>.
- Suryadi, Rasuli, & Indrawati. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Triangle dan SAS NO. 99. *Jurnal Ekonomi*, 25 (99): 85–102.

- Tessa, C. G., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Paper Ini Dipresentasikan Di Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21. Lampung.
- Tuanakota, T. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wahyuni, & Budi Witjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XXI (01): 47–61.
- Widyastuti, T. 2009. Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba: studi pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Jurnal Maks*, 9 (1): 30–41
- Wijanarko, A. S. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74 (12): 38-42.
- Yesiarini, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fruad: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21 (1): 49–60.
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Tedrdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 26 (2): 187–200.
- Yulia, Z., Nur, D., & Muhammad, C. M. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Akuntansi*, 07 (09): 51–64.



LAMPIRAN 1
SAMPEL PENELITIAN

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
9	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
10	SMAR	Smart Tbk.
11	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

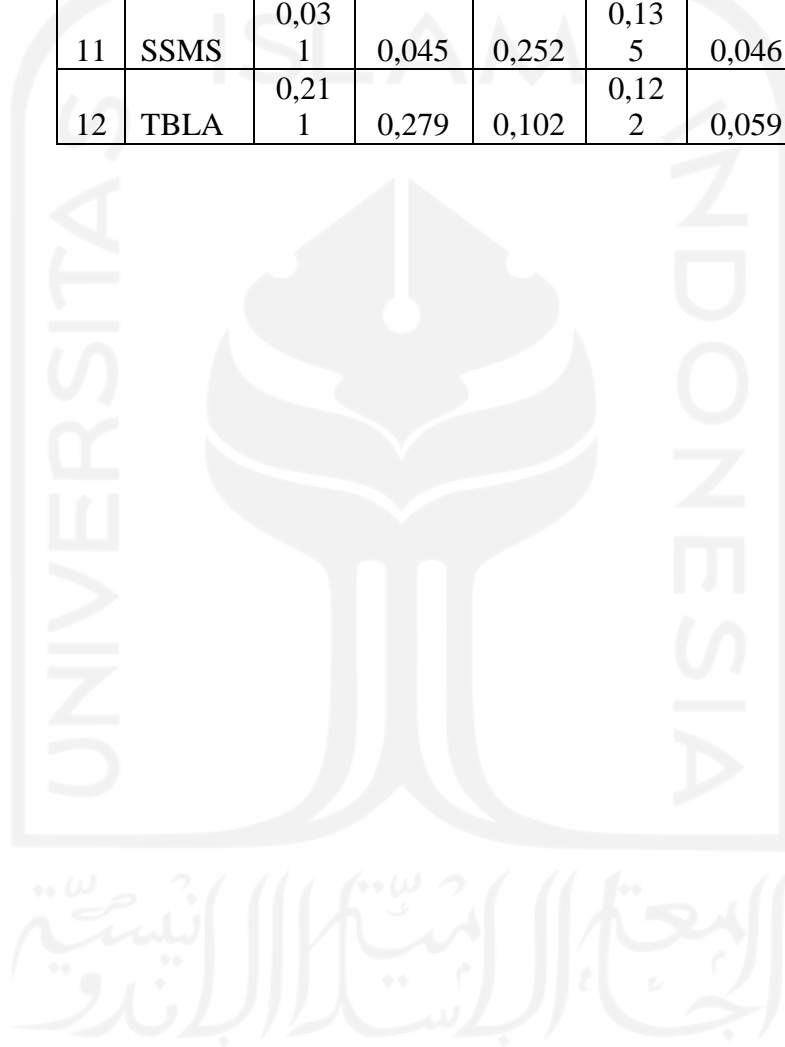
LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN

No	Emiten	ROA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,032	0,087	0,082	0,057	0,009
2	BISI	0,123	0,139	0,151	0,146	0,104
3	CPIN	0,074	0,092	0,102	0,165	0,124
4	DSFI	0,045	0,017	0,018	0,021	0,022
5	DSNG	0,039	0,031	0,068	0,036	0,015
6	JPFA	0,031	0,113	0,052	0,098	0,075
7	LSIP	0,070	0,063	0,074	0,033	0,025
8	MAIN	0,058	0,074	0,011	0,066	0,033
9	SGRO	0,035	0,055	0,030	0,007	0,004
10	SMAR	0,092	0,099	0,043	0,020	0,032
11	SSMS	0,082	0,083	0,083	0,008	0,001
12	TBLA	0,022	0,049	0,068	0,047	0,038

No	Emiten	ACHANGE				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,137	0,112	0,036	0,065	0,004
2	BISI	0,128	0,114	0,092	0,037	0,060
3	CPIN	0,164	-0,029	0,013	0,113	0,058
4	DSFI	0,104	0,081	0,100	0,098	-0,035
5	DSNG	0,089	0,040	0,032	0,280	-0,010
6	JPFA	0,082	0,109	0,035	0,134	0,085

7	LSIP	0,015	0,065	0,040	0,018	0,018
8	MAIN	0,109	-0,035	0,045	0,075	0,067
9	SGRO	0,250	0,138	-0,012	0,073	0,047
10	SMAR	0,111	0,091	0,036	0,067	-0,055
11	SSMS	0,031	0,045	0,252	0,135	0,046
12	TBLA	0,211	0,279	0,102	0,122	0,059

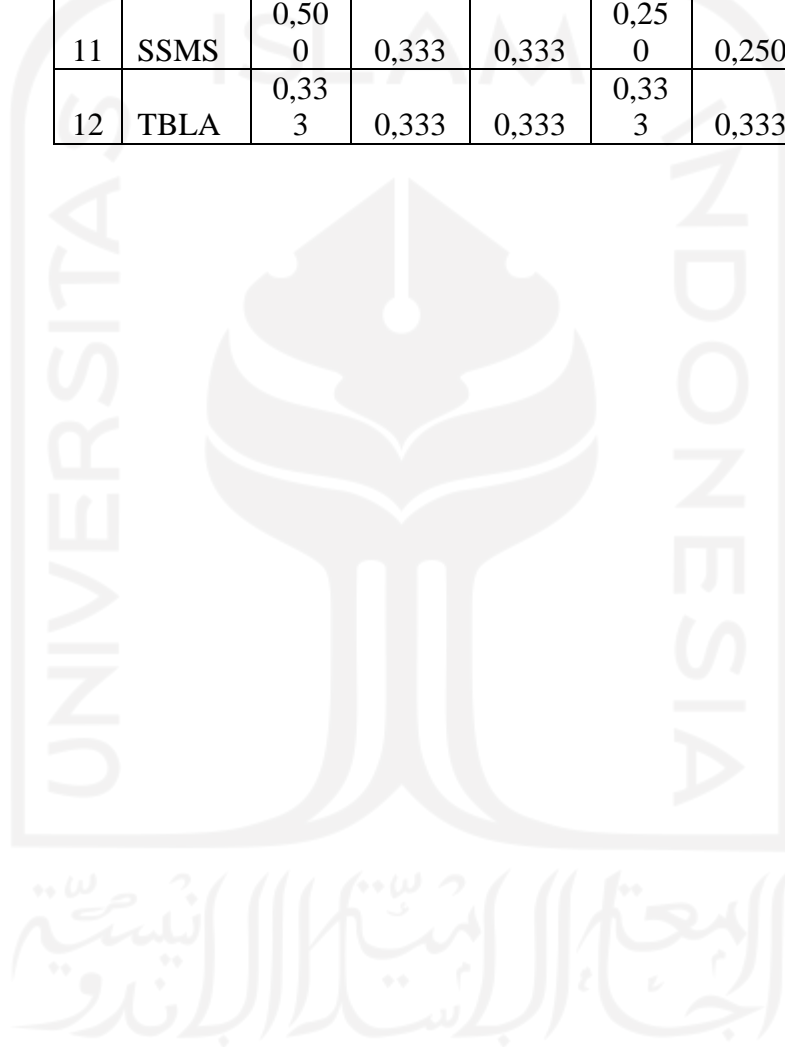


LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Emiten	LEVERAGE				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,456	0,274	0,255	0,275	0,296
2	BISI	0,152	0,146	0,159	0,165	0,212
3	CPIN	0,487	0,415	0,360	0,299	0,282
4	DSFI	0,527	0,547	0,559	0,550	0,497
5	DSNG	0,681	0,670	0,608	0,688	0,679
6	JPFA	0,644	0,513	0,566	0,557	0,545
7	LSIP	0,182	0,192	0,165	0,170	0,169
8	MAIN	0,609	0,531	0,591	0,541	0,546
9	SGRO	0,532	0,549	0,512	0,553	0,561
10	SMAR	0,682	0,610	0,578	0,582	0,607
11	SSMS	0,564	0,518	0,572	0,640	0,657
12	TBLA	0,689	0,728	0,703	0,707	0,691

No	Emiten	BDOUT				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
2	BISI	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	CPIN	0,333	0,500	0,333	0,333	0,333
4	DSFI	0,500	0,500	0,500	0,500	0,400
5	DSNG	0,333	0,375	0,300	0,333	0,333
6	JPFA	0,500	0,400	0,600	0,500	0,600

7	LSIP	0,33 3	0,333	0,333	0,33 3	0,400
8	MAIN	0,60 0	0,600	0,600	0,60 0	0,600
9	SGRO	0,50 0	0,333	0,333	0,33 3	0,333
10	SMAR	0,50 0	0,571	0,500	0,42 9	0,429
11	SSMS	0,50 0	0,333	0,333	0,25 0	0,250
12	TBLA	0,33 3	0,333	0,333	0,33 3	0,333



LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Emite n	CPA				
		201 5	201 6	201 7	201 8	201 9
1	AALI	0	0	0	0	0
2	BISI	0	0	0	0	0
3	CPIN	0	0	0	0	0
4	DSFI	0	0	1	0	0
5	DSNG	0	0	0	0	0
6	JPFA	0	0	1	0	0
7	LSIP	0	0	0	0	0
8	MAIN	0	0	1	0	0
9	SGRO	0	0	0	0	0
10	SMA R	0	0	0	0	0
11	SSMS	0	0	0	0	0
12	TBLA	1	0	0	0	0

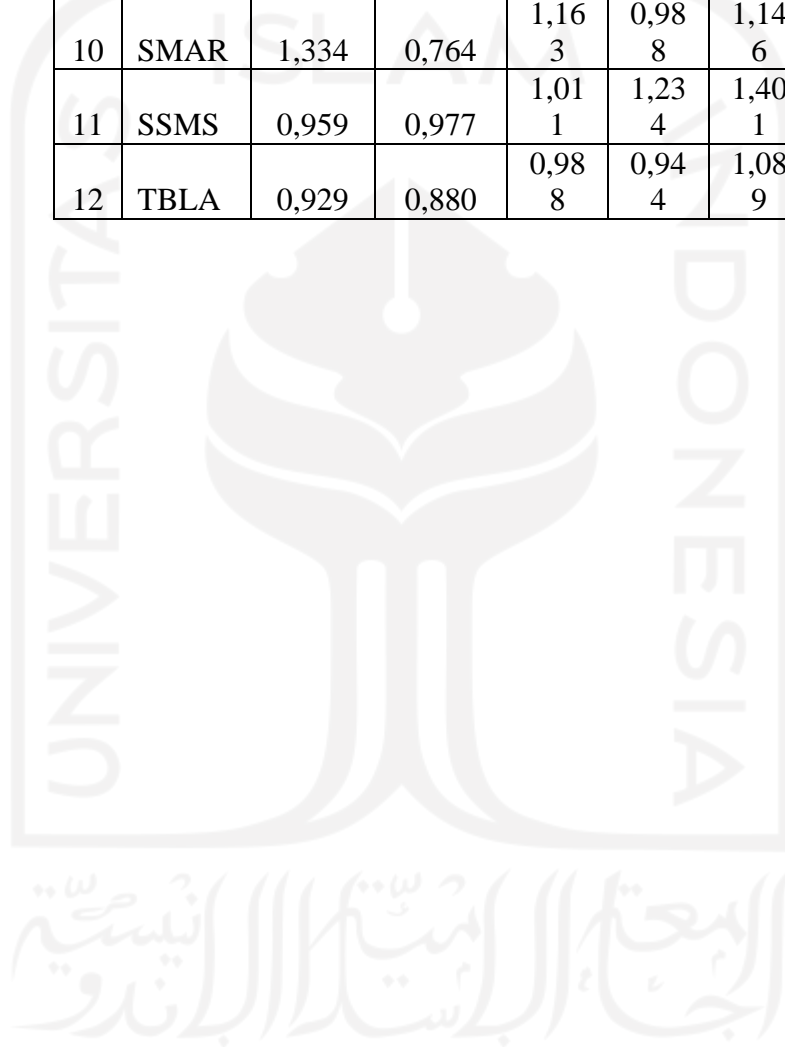
No	Emite n	DCHANGE				
		201 5	201 6	201 7	201 8	201 9
1	AALI	0	0	1	0	1
2	BISI	0	1	0	0	1
3	CPIN	0	1	0	0	0
4	DSFI	0	0	1	0	1
5	DSNG	1	1	0	1	0
6	JPFA	0	0	0	0	1
7	LSIP	1	0	0	1	1
8	MAIN	1	0	0	1	1
9	SGRO	0	1	1	0	1
10	SMA R	1	0	0	1	1
11	SSMS	0	1	0	1	0
12	TBLA	0	0	0	1	0

LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN
(RASIO *BENEISH M-SCORE*)

No	Emiten	DSRI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	1,374	11,553	1,038	1,126	0,598
2	BISI	1,013	1,491	0,877	1,116	1,060
3	CPIN	0,896	0,807	1,024	1,237	1,143
4	DSFI	1,570	1,140	0,981	0,878	0,759
5	DSNG	1,019	1,193	1,182	1,227	0,890
6	JPFA	0,965	1,010	1,271	1,099	1,163
7	LSIP	1,104	3,613	0,675	1,238	5,329
8	MAIN	0,950	0,949	1,054	0,786	1,271
9	SGRO	1,582	1,022	0,931	0,884	1,082
10	SMAR	1,556	1,051	1,257	1,048	0,845
11	SSMS	7,511	0,874	0,113	1,952	0,207
12	TBLA	1,121	1,420	1,447	1,235	0,914

No	Emiten	GMI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	1,287	0,907	1,087	0,129	1,509
2	BISI	0,893	0,901	1,139	1,005	1,087
3	CPIN	0,831	1,003	1,345	0,748	1,226
4	DSFI	1,036	1,325	0,904	0,853	0,950
5	DSNG	1,314	1,080	0,737	1,030	1,273

6	JPFA	0,878	0,788	1,19 1	0,80 2	1,09 3
7	LSIP	1,220	0,923	1,01 9	1,66 8	1,11 9
8	MAIN	0,633	0,669	1,62 9	0,73 8	1,16 2
9	SGRO	0,964	1,265	0,82 6	1,23 5	1,03 9
10	SMAR	1,334	0,764	1,16 3	0,98 8	1,14 6
11	SSMS	0,959	0,977	1,01 1	1,23 4	1,40 1
12	TBLA	0,929	0,880	0,98 8	0,94 4	1,08 9

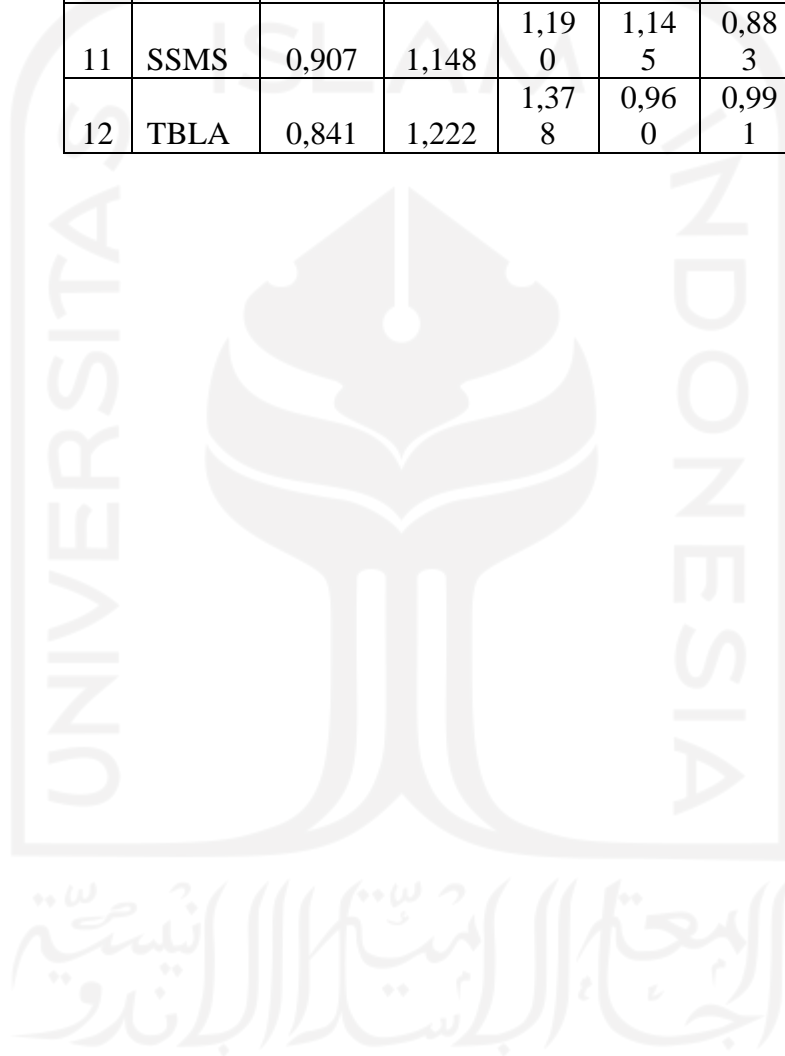


LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

No	Emiten	AQI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	4,665	-1,766	1,019	1,059	1,039
2	BISI	1,262	-0,007	1,747	0,873	1,342
3	CPIN	1,125	-0,067	1,542	0,917	1,281
4	DSFI	1,279	-0,008	0,837	0,826	1,035
5	DSNG	0,775	-1,504	1,039	0,980	1,041
6	JPFA	0,702	-0,081	0,416	5,488	0,998
7	LSIP	1,407	1,696	1,041	0,300	1,244
8	MAIN	1,055	-0,076	1,323	0,982	1,125
9	SGRO	3,556	-0,910	1,067	0,980	1,048
10	SMAR	1,365	-0,192	1,140	0,966	0,934
11	SSMS	2,688	3,914	0,619	0,171	6,084
12	TBLA	-1,463	-1,113	1,146	1,079	1,096

No	Emiten	SGI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,801	1,081	1,225	1,103	0,915
2	BISI	1,244	1,288	1,247	0,981	1,003
3	CPIN	1,033	1,271	1,290	1,093	1,087
4	DSFI	1,237	1,084	1,072	1,008	0,731
5	DSNG	0,903	0,877	1,330	0,923	1,205
6	JPFA	1,023	1,082	1,094	1,149	1,080

7	LSIP	0,886	0,918	1,23 1	0,84 8	0,92 0
8	MAIN	1,061	1,097	1,03 9	1,23 2	1,11 2
9	SGRO	0,925	0,972	1,24 1	0,88 7	1,01 9
10	SMAR	1,120	0,821	1,18 7	1,05 9	0,96 8
11	SSMS	0,907	1,148	1,19 0	1,14 5	0,88 3
12	TBLA	0,841	1,222	1,37 8	0,96 0	0,99 1

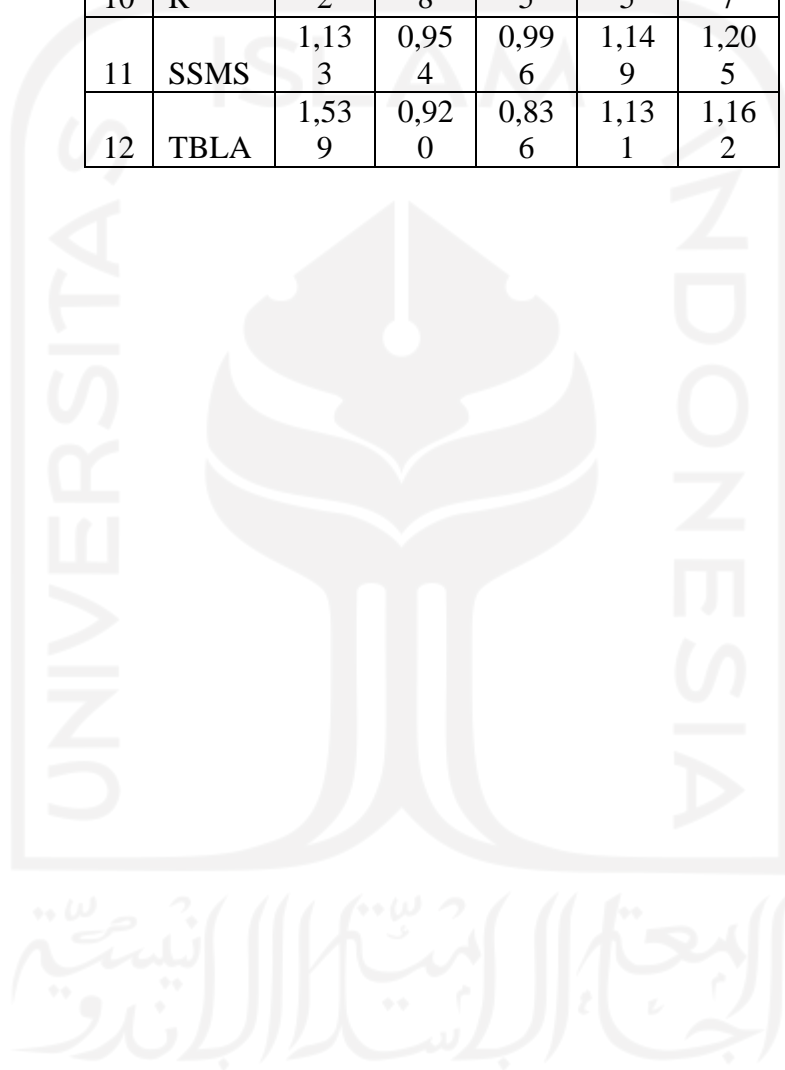


LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

No	Emite n	DEPI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AAI	0,93 9	0,91 5	0,89 6	0,90 7	0,89 4
2	BISI	0,96 2	0,96 6	1,27 6	0,89 1	0,90 1
3	CPIN	0,96 4	0,83 3	0,86 1	0,93 1	1,00 5
4	DSFI	1,04 2	0,97 4	0,99 3	1,01 9	0,98 3
5	DSNG	0,84 2	0,95 3	0,89 8	1,19 0	0,91 6
6	JPFA	0,93 0	1,88 0	0,83 1	0,53 2	1,05 9
7	LSIP	0,92 4	1,00 2	0,78 4	1,12 1	0,87 8
8	MAIN	0,94 3	0,90 4	0,90 5	0,91 1	0,96 2
9	SGRO	0,96 5	0,89 5	0,94 0	1,46 4	0,92 2
10	SMA R	1,00 4	0,92 2	0,91 4	0,91 6	0,93 5
11	SSMS	1,11 4	0,70 3	0,96 5	1,07 9	0,90 6
12	TBLA	1,24 5	1,01 2	0,93 7	0,90 1	0,91 4

No	Emite n	SGAI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AAI	1,26 5	0,90 5	0,91 2	0,94 2	1,00 6
2	BISI	1,12 7	0,98 1	0,76 2	1,29 4	1,11 9
3	CPIN	1,07 7	0,90 7	0,87 4	1,02 4	0,95 1
4	DSFI	1,07 9	1,00 9	1,02 7	1,18 5	1,41 1
5	DSNG	1,25 5	1,05 4	0,75 9	1,14 4	0,85 3
6	JPFA	1,01 2	0,98 0	1,09 4	1,08 5	1,01 3

7	LSIP	1,19 3	0,95 4	0,84 9	1,27 1	1,11 6
8	MAIN	0,95 1	1,32 9	0,79 6	1,19 2	0,84 9
9	SGRO	1,21 8	1,05 2	0,75 4	1,11 5	0,99 8
10	SMA R	1,22 2	0,51 8	0,84 5	1,01 5	1,09 7
11	SSMS	1,13 3	0,95 4	0,99 6	1,14 9	1,20 5
12	TBLA	1,53 9	0,92 0	0,83 6	1,13 1	1,16 2



LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

No	Emiten	LVGI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	1,259	0,600	0,930	1,079	1,078
2	BISI	1,116	0,958	1,087	1,038	1,290
3	CPIN	1,031	0,853	0,866	0,830	0,945
4	DSFI	0,943	1,039	1,022	0,984	0,903
5	DSNG	1,017	0,983	0,899	1,144	0,986
6	JPFA	0,959	0,797	1,103	0,984	0,980
7	LSIP	0,927	1,053	0,859	1,032	0,994
8	MAIN	0,878	0,893	1,087	0,914	1,010
9	SGRO	1,183	1,016	0,947	1,081	1,015
10	SMAR	1,087	0,887	0,957	1,006	1,042
11	SSMS	0,960	0,899	1,123	1,123	1,026
12	TBLA	1,036	1,032	0,982	1,013	0,977

No	Emiten	TATA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	-0,015	-0,016	-0,031	-0,020	-0,039
2	BISI	0,010	0,054	-0,070	0,208	-0,022
3	CPIN	0,002	-0,080	0,036	-0,018	0,008
4	DSFI	-0,067	0,004	0,099	-0,017	-0,013
5	DSNG	-0,006	-0,018	-0,061	0,011	-0,035
6	JPFA	-0,054	-0,030	0,014	0,014	0,000
7	LSIP	-0,026	-0,051	-0,054	-0,033	-0,022
8	MAIN	0,001	0,010	-0,056	-0,019	-0,035
9	SGRO	-0,017	-0,011	0,665	-0,039	-0,088
10	SMAR	0,072	0,067	-0,043	-0,006	-0,115
11	SSMS	0,073	-0,009	-0,010	-0,021	0,000
12	TBLA	-0,022	0,015	-0,065	0,052	-0,027

LAMPIRAN 4
HASIL *BENEISH M-SCORE*

No	Emiten	Tahun	M-SCORE	Keterangan	Kode
1	AALI	2015	-0,89	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
2	BISI	2015	-2,22	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
	CPIN	2015	-2,60	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
4	DSFI	2015	-1,92	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
5	DSNG	2015	-2,57	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
6	JPFA	2015	-2,93	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
7	LSIP	2015	-2,34	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
8	MAIN	2015	-2,60	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
9	SGRO	2015	-1,18	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
0	SMAR	2015	-1,27	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
11	SSMS	2015	4,43	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
12	TBLA	2015	-3,72	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
13	AALI	2016	6,19	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
14	BISI	2016	-1,96	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
15	CPIN	2016	-3,18	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
16	DSFI	2016	-2,51	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
17	DSNG	2016	-3,48	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
18	JPFA	2016	-2,92	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
19	LSIP	2016	-0,16	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
20	MAIN	2016	-3,03	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
21	SGRO	2016	-3,19	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
22	SMAR	2016	-2,77	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
23	SSMS	2016	-1,34	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1

24	TBLA	2016	-2,74	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
25	AALI	2017	-2,31	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
26	BISI	2017	-2,28	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
27	CPIN	2017	-1,58	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
28	DSFI	2017	-2,10	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
29	DSNG	2017	-2,37	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
30	JPFA	2017	-2,29	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
31	LSIP	2017	-2,75	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
32	MAIN	2017	-2,20	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
33	SGRO	2017	0,78	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
34	SMAR	2017	-2,10	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1



LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

N o	Emite n	Tahun	M- SCOR E	Keterangan	Kod e
35	SSMS	2017	-3,36	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
36	TBLA	2017	-1,96	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
37	AALI	2018	-2,83	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
38	BISI	2018	-1,54	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
39	CPIN	2018	-2,38	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
40	DSFI	2018	-2,84	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
41	DSNG	2018	-2,33	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
42	JPFA	2018	-0,54	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
43	LSIP	2018	-2,53	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
44	MAIN	2018	-2,72	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
45	SGRO	2018	-2,75	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
46	SMA R	2018	-2,45	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
47	SSMS	2018	-1,84	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
48	TBLA	2018	-2,09	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
49	AALI	2019	-2,86	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
50	BISI	2019	-2,47	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
51	CPIN	2019	-1,97	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
52	DSFI	2019	-3,06	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
53	DSNG	2019	-2,38	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
54	JPFA	2019	-2,20	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
55	LSIP	2019	1,46	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
56	MAIN	2019	-2,14	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
57	SGRO	2019	-2,77	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
58	SMA R	2019	-3,18	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0
59	SSMS	2019	-1,10	Berpotensi Melakukan Kecurangan	1
60	TBLA	2019	-2,64	Tidak Berpotensi Melakukan Kecurangan	0

LAMPIRAN 5
HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,00	,16	,0590	,03965
ACHANGE	60	-,05	,28	,0797	,07128
LEVERAGE	60	,15	,73	,4835	,18156
BDOUT	60	,25	,60	,4153	,10450
CPA	60	0	1	,07	,252
DCHANGE	60	0	1	,43	,500
M-SCORE	60	0	1	,42	,497
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		M-SCORE = Tidak melakukan kecurangan		M-SCORE = Melakukan kecurangan		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4,225	2	1,775	6
	2	4	4,068	2	1,932	6
	3	4	3,826	2	2,174	6
	4	4	3,650	2	2,350	6
	5	4	3,552	2	2,448	6
	6	3	3,444	3	2,556	6
	7	3	3,289	3	2,711	6
	8	5	3,174	1	2,826	6
	9	1	3,021	5	2,979	6
	10	3	2,751	3	3,249	6

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,476	8	,706

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

Hasil Uji Overall Model Fit

Block 0: Beginning Block Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihoo d	Coefficient s
			Constant
Step 0	1	81,503	-0,333
	2	81,503	-0,336
	3	81,503	-0,336

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 81,503
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihoo d	Coefficients						
			Constan t	ROA	ACHANG E	LEVERAG E	BDOU T	CPA	DCHANG E
Step 1	1	80,152	-0,559	3,11 8	1,592	-0,969	0,967	0,44 2	-0,111
	2	80,147	-0,595	3,24 0	1,699	-1,019	1,050	0,45 4	-0,115
	3	80,147	-0,595	3,24 1	1,700	-1,019	1,050	0,45 4	-0,115

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 81,503
 d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

		Constan t	ROA	ACHANG E	LEVERAG E	BDOU T	CPA	DCHANG E
Step 1	Constant	1,000	- 0,570	-0,102	-0,524	-0,627	0,039	-0,286
	ROA	-0,570	1,000	-0,213	0,518	-0,042	0,217	0,225
	ACHANG E	-0,102	- 0,213	1,000	-0,358	0,198	- 0,091	0,137
	LEVERAG E	-0,524	0,518	-0,358	1,000	-0,174	0,001	0,061

BDOUT	-0,627	-	0,198	-0,174	1,000	-	-0,005
		0,042				0,223	
CPA	0,039	0,217	-0,091	0,001	-0,223	1,000	0,136
DCHANGE	-0,286	0,225	0,137	0,061	-0,005	0,136	1,000



LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

Hasil Uji Nagelkerke R Square (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80,147 ^a	0,022	0,030

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil output SPSS

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	3,241	8,357	0,150	1	0,698	25,552
	ACHANGE	1,700	4,142	0,168	1	0,682	5,473
	LEVERAGE	-1,019	1,839	0,307	1	0,579	0,361
	BDOUT	1,050	2,702	0,151	1	0,698	2,858
	CPA	0,454	1,115	0,166	1	0,684	1,575
	DCHANGE	-0,115	0,564	0,041	1	0,839	0,892
	Constant	-0,595	1,599	0,139	1	0,710	0,551

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ACHANGE, LEVERAGE, BDOUT, CPA, DCHANGE.